

**USAHA KEPALA SEKOLAH MEWUJUDKAN
KEPEMIMPINAN VISIONER (Studi Kasus
di Sekolah Menengah Atas Negeri 2
Kecamatan Singingi Kabupaten
Kuantan Singingi)**



Oleh

**IKA FATMAWATI
NIM. 10713000076**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**USAHA KEPALA SEKOLAH MEWUJUDKAN
KEPEMIMPINAN VISIONER (Studi Kasus
di Sekolah Menengah Atas Negeri 2
Kecamatan Singingi Kabupaten
Kuantan Singingi)**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**IKA FATMAWATI
NIM. 10713000076**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi)* yang ditulis oleh Ika Fatmawati NIM. 10713000076 dapat diterima dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 1 Jumadil Tsaniyah 1432 H

3 Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi)* yang ditulis oleh Ika Fatmawati NIM. 10713000076 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Sya'ban 1432 H/14 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 12 Sya'ban 1432 H
14 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.
Penguji I

Drs. M. Hanafi, M.Ag.
Penguji II

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Zuhairansyah Arifin, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP.19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahhim,

Alhamdulillah puji syukur milik Allah Yang Maha Tinggi, Maha Besar karena berkat pertolongan dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat, dan umatnya yang senantiasa istiqomah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini berjudul “Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner Studi Kasus di SMA Negeri 2 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”. merupakan hasil karya ilmiah yang disusun guna memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai Sarjana Pendidikan Islam pada jurusan kependidikan Islam (KI) Kosentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU. Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, terutama Ayahanda (Agus Nuryana) dan Ibunda (Jumanah) yang telah banyak berkorban dan berdo’a untuk ananda. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA RIAU beserta staf yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di bangku perkuliahan UIN SUSKA RIAU PEKANBARU.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU beserta pembantu dekan, staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU yang telah

memberikan rekomendasi kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian ini.

3. Bapak Drs. M. Hanafi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam (KI) yang telah memberikan arahan, kemudahan, dan kelancaran dalam berurusan kepada penulis.
4. Ibu Zaitun, M.Ag. selaku Sekertaris beserta staf Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan pengorbanan waktu serta tenaga sehigga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang berlipat ganda amin.
6. Bapak Drs. Tohirin M.Pd. selaku dosen Pembimbing Seminar Proposal, yang telah memberikan arahan dan motivasi selama dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan umumnya, dan Jurusan Kependidikan Islam khususnya yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk dibangku perkuliahan.
8. Bapak Kepala Perpustakaan UIN SUSKA RIAU Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mendukung penulis dalam menambah sumber dalam penulisan skripisi ini.
9. Bapak Drs. Supardi selaku Kepala SMA Negeri 2 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dan guru-guru yang mengajar di SMA

Negeri 2 Singingi yang telah banyak membantu penulis selama penelitian semoga jasa bapak dan ibu dibalas Allah SWT.

10. Kakanda David Muhammad Wujud, Anissa dan keluarga tercintanya, serta adik-adik ku Kiki, Ayu, dan keponakan ku tercinta Ara. Semoga Allah SWT memberikan lindungan, hidayah, serta kesehatan amin.
11. Sahabat terbaikku Puji, Cece, Mamay, Aini, Mama Reni, Adek Ana, Mbak Hanik, Devi, Badrun, A_Firman, Wahit dan Zaini Terimakasih atas kebersamaan yang telah kita lalui, dari kalian sahabatku penulis banyak belajar tentang arti kehidupan ini, Sekali lagi terimakasih banyak sahabatku aku sayang kalian.
12. Terimakasih untuk Bang Untung yang selalu ada buat penulis, menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis, menguatkan penulis dalam menghadapi setiap permasalahan, dan selalu berusaha menghibur, membantu dan selalu mendukung penulis, terimakasih untuk semuanya.
13. Teman-teman seperjuangan (Zatin, Ziza, Stevi, Mbak Lilis, Inoer, Dewi, Popy, K'fitri, Elva, Riri, Leiga, Rozita, Akrimul, Hambali, Rio, Yetno, K'afan, K'mansur, Karno, Khairul, Raja, Jojo, Efrizal, Kosma Ardi, Sukron, dan Nur Solihin) Semoga dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama ini dan tetap menjaga silaturahmi kita.

Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis yang tak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih banyak atas bantuan yang diberikan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh

karena itu penulis mengharapkan masukan maupun kritikan yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Akhinya penulis berserah diri kepada Allah SWT, Sehingga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, Amin.

Pekanbaru, 03 Juni 2011

Penulis

IKA FATMAWATI

NIM. 10713000076

PERSEMBAHAN

TRIMAKASIH AYAH & IBU

*Ayah..... Ibu.....
Aku selalu menjunjung namamu
Mengingat dan mendoakanmu siang dan malam
Ayah..... Ibu.....
Apakah ayah & ibu tak pernah berfikir
Anak yang ayah & ibu anggap durhaka ini
Selalu mencintai dan menyanyangimu
Selalu berusaha untuk membuatmu bangga
Dan selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik
Diantara anakmu yang lain
Ayah..... Ibu.....
Ku akui aku memang sering buat salah
Sering membuatmu kecewa dan
Sering membuatmu sedih serta menangis
Tetapi..... percayalah ayah..... Ibu.....
Di dalam hatiku yang paling dalam
Sering aku berkata bahwa suatu hari nanti
Aku akan menjadi seorang anak yang membuatmu bangga
Dan akanku katakan bahwa
Ayah & Ibu adalah harta yang paling berharga yang aku punya
Dan yang sangat aku sayang dalam hidupku
Ayah..... Ibu.....
Melalui pelantara tinta hitam ini
Ku ingin ayah dan ibu dapat memahami sifat “keegoisan”
Dan saat ini ada satu kata yang inginku sampaikan
“trimakasih ayah & ibu”*

By_Ika Fatmawati

UNTUKMU AYAH & IBU

*Damainya embun yang membelai rumput
Seperti hangat dalam belai & pelukmu
Sejuknya udara saat lazurdi pagi
Seperti kata setiap ucapmu
Layaknya anak angsa
Berjalan lurus mengikuti induknya
Tapi aku tertatih, terpeleset dan terpuruk
Menampaki hidup tanpa hadirmu
Darimu yang dahulu selalu ada
Ada saat aku menjadi bangga
Ada saat aku meneteskan butir bening
Ada disaat aku ditengah gundah
Dan ada disaat aku tertatih menampaki langkah
Aku rindu hangat belaimu
Aku rindu cinta kasihmu
Aku hanya dapat menangis
Tuk dapat menahan semua
Saatku jauh darimu
Kasihmu jelas terbaca
Aku bahagia.....
Aku bahagia karena aku tahu
Kau sangat menyayangiku*

By_Ika Fatmawati

(n_n) SALAM PERPISAHAN (n_n)

*Empat tahun sudah berlalu
Kita telah bersama-sama
Kau dan aku selalu berbagi cerita
Kini tibalah kita diakhir tahun ini
Semoga persahabatan yang telah kita bina
Tak harus sampai disini
Trimakasih teman.....
Karena kita selalu bersama
Kala panas dan hujan
Dalam suka dan duka
Berat tuk aku katakan
Selamat berpisah sahabatku
Semoga kedamaian selalu bersamamu.....*

By_Ika Fatmawati

ABSTRAK

IKA FATMAWATI (2011): Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui (a) usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi, (b) faktor pendukung usaha kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi, (c) kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala SMA Negeri 2 Singingi dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagian tenaga pengajar yang berada di SMA Negeri 2 Singingi. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian adalah “Usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi”.

Teknik pengumpulan dalam penyaringan data dilakukan dengan cara wawancara kepada kepala sekolah selaku informan kunci dan guru selaku informan pendukung. Dokumentasi untuk mengambil data yang diperlukan.

Analisis data yang digunakan adalah analisis induktif yang menunjukkan bahwa data Usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi adalah: (1) perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang baik, (2) adanya *job description* yakni pembagian tugas guru, (3) membenahi pengajaran, (4) melengkapi fasilitas pembelajaran mulai dari pengadaan lab komputer, lab bahasa, lab IPA, pengadaan jaringan internet, pengadaan infokus, (5) menghidupkan pelayanan perpustakaan, (6) melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, (8) mengadakan *workshop*/pelatihan-pelatihan keprofesionalan guru dengan mendatangkan instruktur dari provinsi. Faktor pendukung usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner adalah: (1) latar belakang pendidikan kepala sekolah adalah S1, (2) Pemahaman kepala sekolah mengenai kepemimpinan visioner baik, (3) kepala sekolah sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan *workshop* bidang akademis, (4) kepala sekolah berpengalaman dalam bidang kepemimpinan. (5) Sistematis struktur organisasi berjalan dengan baik, (6) adanya *job description*, (7) dibentuknya wakil-wakil kepengurusan dan staf, (8) kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan dewan guru dalam hal pemberian pembinaan dan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler, (9) kepala sekolah mensosialisasikan visi & misi sekolah kepada *stakeholders*, (10) kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi & misi menjalin kerjasama dengan *stakeholders*, (11) kepala sekolah menciptakan kreasi dan inovasi untuk mengembangkan organisasi sekolah. Sedangkan kendala usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner adalah perencanaan yang tidak “matang”, guru belum memahami visi, misi dan tujuan sekolah, masih ada guru yang tidak menyadari tugas dan tanggung jawabnya, rendahnya dukungan terhadap ide-ide yang kepala sekolah cetuskan, dan lingkungan sekolah yang tidak sinkron.

ABSTRACT

Ika Fatmawati (2011): Principal's Attempts in Creating Visionary Leadership (Case Study At State Senior High School 2 District Of Singingi Kuantan Singingi Regency).

This research is qualitative research and the aims are to know: (a) principal's Attempts in creating visionary leadership at state senior high school 2 district of Singingi, (b) the supported factors of principal's Attempts in creating visionary leadership at state senior high school 2 district of Singingi Kuantan Singingi regency, (c) the constraints that the principal experiences in creating visionary leadership at state senior high school 2 district of Singingi Kuantan Singingi regency.

The main informants in this study are the principal of state senior high school 2 district of Singingi Kuantan Singingi regency and some teachers at state senior high school 2 district of Singingi Kuantan Singingi regency. As for the main focus in this is principal's Attempts in creating visionary leadership at state senior high school 2 district of Singingi Kuantan Singingi regency.

The data collection techniques in this study are direct interview toward the principal as the main informant and toward the teachers as the supported informants, documentation to get the required data.

The data analysis used in this study is inductive analysis which indicates that principal's Attempts in creating visionary leadership at state senior high school 2 district of Singingi Kuantan Singingi regency are: (1) planning, organization, implementation, well supervision, (2) job description or job division, (3) learning construction, (4) completing teaching medias such as preparing computer laboratory, language laboratory, IPA laboratory, and internet network and preparing in-focus, (5) preparing library service, (6) completing facilities and infrastructures for extracurricular activities, (7) holding workshops about teacher professionalism and by inviting some instructors form province. While the supported factors for principal's Attempts in creating visionary leadership are: (1) the academic background of principal is fresh graduate, (2) the principal has understood the visionary leadership well, (3) the principal has frequently followed the trainings and workshops in academic field, (4) the principal has experienced it leadership, (5) organization structure systematic runs well, (6) holding the job training, (7) electing the vices of organization and staffs, (8) good cooperation among principal and teachers in supervising extracurricular activities, (9) the principal socializes the vision and missions toward stakeholders, (10) the principal has good cooperation with stakeholders in implementing the vision and mission, (11) the principal has created some innovations to develop school organization. While the constraints which the principal experiences in creating visionary leadership are the un-well of planning, the teachers do not understand the vision and mission and the goal of school, some teachers do not realize their responsibility, and the low supports of principal's ideas, the state of school is not synchrony.

ملخص

إيكا فاطماتواي (2011): محاولات مدير المدرس في إيجاد الرئاسة المثالية (دراسة المشكلة بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 2 مركز سيغيفي منطقة كوانتان سيغيفي).

هذه دراسة نوعية، والأهداف من هذه الدراسة هي لمعرفة: (أ) محاولات مدير المدرس، المثالية بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 2 سيغيفي في إيجاد الرئاسة (ب) العوامل الإضافية لمحاولات مدير المدرس في إيجاد الرئاسة المثالية (ج) العراقيل التي يلاقيها الحكومية مدير المدرسة في إيجاد الرئاسة المثالية بالمدرسة المتوسطة العليا سيغيفي 2.

والمخبر الأساسي في هذه الدراسة هو مدير المدرسة المتوسطة العليا الحكومية 2 سيغيفي والمخبر الإضافي في هذه الدراسة بعض المدرسين في هذه المدرسة. وما يكون التركيز في هذه الدراسة هو محاولات مدير المدرس في إيجاد الرئاسة الحكومية 2 سيغيفي الرئاسة بالمدرسة المتوسطة العليا.

والأساليب في جمع البيانات في هذه الدراسة بواسطة المقابلة إلى مدير المدرسة والمدرسين ثم التوثيق والملاحظة لنيل البيانات المطلوبة في هذه الدراسة.

وطريقة تحليل البيانات التي تستخدم في هذه الدراسة هي تحليلات عن محاولات مدير المدرس في إيجاد استقرائي بحيث يدل على أن البيا (الرئاسة المثالية بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 2 سيغيفي هي: 1) الخطأ، التنظيم، ولملاحظة الحسنة، (2) وجود وصف الوظائف تعني توزيعات للمدرسين، (3) إصلاح التعليم، (4) تكميل التسهيلات التعليمية مثل مخبر الحاسوب، مخبر اللغة، مخبر العلوم الكونية، تجهزي (الشبكة للإنترنت، إنفو كوس، (5) إيجاد الخدمة المكتبية، (6) تكميل الوسائل والبنية التحتية للنشاطات، (8) أداء التجربات أو من الحكومية. والعوامل الحلقية عن مهنية المدرسين بطريقة استحضار الموجهين الإضافية لمحاولات مدير المدرس في إيجاد الرئاسة المثالية هي: (1) كانت خلفية دراسية مدير المدرسة السي الجامعية، (2) لمدير المدرسة فهم جيد عن الرئاسة المثالية، (3) يدوم مدير المدرس في اتباع الحلقية و المدرسة خبرة في الرئاسة، (5) تسير نظام قائمة التجربات العلمية، (4) لمدير سيرا جميلا، (6) وجود وصف الوظائف، (7) تنصيب الوكالات لمنظمة الهيئة، (8) وجود اشتراك حسنة فيما بين مدير المدرسة والمدرسين في إشراف مشترك (إلى الدعائم، (10) الأهداف والغايات الإضافية، (9) أعلن مدير المدرسة إلى الدعائم، (11) أنشأ مدير المبتكرات الأهداف والغايات مدير المدرسة في إعلان لتطوير المنظمة المدرسية. ثم عراقيل مدير في إيجاد الرئاسة المثالية هي، ضعف خطتها، لم يفهم المدرسون الكشافات والإرساليات والأهداف المدرسية هم، قلة المساندات إلى الأفكار التي وبعض المدرسين لم يعرفوا مسؤوليات ألقاها مدير المدرسة، وأحوال المدرسة غير مناسبة.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PENGHARGAAN.....	v
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB. 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Fokus Penelitian	6
3. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB. II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Konsep Operasional	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Informan Penelitian	24
1. Informan Kunci	24
2. Informan Tambahan	25
C. Teknik Penentuan Informan Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Wawancara	25
2. Dokumentasi	26
E. Pengkodean Data	26
F. Triangulasi Data	27
1. Triangulasi dengan Sumber Data	27
2. Triangulasi dengan Metode	27
3. Triangulasi dengan Teori	27
G. Teknik Analisis Data	28

BAB. IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	30
1. Sejarah Sekolah	30
2. Visi dan Misi SMAN 2 Singingi	31
3. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMAN 2 Singingi	31
B. Penyajian Data	37
1. Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner	37
2. Faktor Pendukung Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner	42
3. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kepemimpinan Visioner	45
C. Analisis Data	45
1. Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner	45
2. Faktor Pendukung Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner	54
3. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kepemimpinan Visioner	59

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No. Tabel	J U D U L T A B E L	Hlm.
IV.1	Keadaan Guru SMAN 2 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.....	34
IV.2	Keadaan Siswa SMAN 2 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.....	35
IV.3	Keadaan Sarana Prasarana SMAN 2 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.....	36
IV.4	Kepala Sekolah Merumuskan Visi, Misi dan Tujuan Sesuai dengan Sejarah, Budaya dan Nilai-Nilai Organisasi Sekolah.....	47
IV.5	Kepala Sekolah Merumuskan Misi Sekolah Sesuai dengan Visi Sekolah.....	48
IV.6	Kepala Sekolah Merumuskan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dalam <i>Statement</i> Yang Jelas.....	49
IV.7	Kepala Sekolah Mentransformasikan Visi Menjadi Program Sekolah.....	50
IV.8	Kepala Sekolah Mengimplementasikan Visi Secara Komprehensif..	51
IV.9	Adanya Usaha Yang Dilakukan Kepala Sekolah Untuk Merealisasikan Visi & Misi Sekolah.....	53
IV.10	Kepala Sekolah Menjelaskan Visi Kepada <i>Stakeholder</i>	56
IV.11	Kepala Sekolah Dalam Merealisasikan Visi Menjalين Kerjasama dengan <i>Stakeholders</i>	57
IV.12	Kepala Sekolah Melalui Visi Menciptakan Kreasi dan Inovasi Untuk Mengembangkan Sekolah.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	J U D U L LAMPIRAN	Hlm.
1.	Pedoman Wawancara Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi)	66
2.	Rekapitulasi Hasil Wawancara Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi).....	70
3.	Pedoman Triangulasi Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi)	82
4.	Rekapitulasi Hasil Triangulasi Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Singingi Kabupaten Kuantan Singingi)	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Agar sistem pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang tersebut dapat dicapai dengan baik dan optimal diperlukan kepemimpinan visioner bagi lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tidak hanya mencapai taraf efektifitas dalam menjalankan fungsi utamanya tetapi harus mampu melakukan inovasi, perubahan secara berkelanjutan agar kompetitif menghadapi tantangan masa depan dan persaingan global. Untuk merealisasikan lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan potensi dan sumberdaya manusia perlu adanya kepemimpinan visioner (*visioner leadership*) yang mampu merealisasikan visi menjadi aksi dan mampu mewujudkan impian menjadi kenyataan.

Pada lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan faktor dominan dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya banyak bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki, keterampilan manajerial yang dikuasai, dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah terutama tingkat kematangan dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas pendidikan dan pembelajaran, sehingga memungkinkan tujuan pendidikan tercapai. Begitu juga menurut persepektif islam, dalam islam prinsip kepemimpinan dirumuskan dalam prinsip khalifah.

Dalam prinsip khalifah, manusia diturunkan ke bumi untuk memimpin sekaligus memelihara alam semesta. Ini berarti memimpin bukan hanya mempengaruhi agar orang lain mengikuti apa yang diinginkan, tetapi bagi seorang muslim memimpin berarti memberikan arah dan pandangan jauh ke depan (visioner). Kepemimpinan visioner menampilkan diri sebagai teladan sesuai dengan amanah yang diterimanya.

Riau memiliki Sekolah Menengah Atas yang begitu banyak jumlahnya, yang tersebar diberbagai kabupaten di antaranya SMA Negeri 2. SMA Negeri 2 adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing yang diberi tanggung jawab oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dan mendidik siswa agar bertakwa, berahlak, berilmu, cerdas, cakap dan tanggap terhadap perkembangan masa depan. SMA Negeri 2 Singingi idealnya dipimpin oleh seorang pemimpin visioner yang berpijak pada nilai-nilai religi dan menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan sebagai figur yang ideal dan sejati.

Pemimpinan visioner adalah pemimpin yang kerja pokoknya difokuskan menjadi agen perubahan (*agen of change*) unggul dan menjadi penentu arah lembaga pendidikan yang tahu prioritas, menjadi pelatih yang profesional dan dapat membimbing guru kearah profesionalisme kerja yang diharapkan. Guru profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Selain daripada itu pemimpin visioner dituntut mampu menjelaskan visi kepada orang lain, mampu

mengungkapkan visi tidak hanya secara verbal melainkan melalui perilaku, serta mampu memperluas visi kepada konteks kepemimpinan yang berbeda.

Atas dasar itulah kepala SMA Negeri 2 Singingi berusaha mewujudkan kepemimpinan visioner dalam rangka mempersiapkan peserta didik yang dapat menghadapi tantangan masa depan. Seiring dengan berjalannya waktu SMA Negeri 2 Singingi mengalami perubahan yang cukup signifikan setelah beberapa periode pergantian kepala sekolah. Perkembangan-perkembangan yang mampu mengangkat pamor SMA Negeri 2 Singingi mendatangkan respon positif dari kalangan masyarakat. Hal ini terlihat dari tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 2 Singingi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, ternyata usaha kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner masih belum efektif, hal ini terlihat dari ketrampilan-keterampilan yang harus ada pada sosok pemimpin visioner tidak ditemukan dalam sosok kepala SMA Negeri 2 Singingi. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Pemimpin kurang mampu mengkomunikasikan visi melalui tindakan terhadap masyarakat sekolah maupun *stakeholders*.
2. Hubungan antara kepala sekolah dengan dewan guru berjalan kurang harmonis.
3. Kepala sekolah kurang mampu memperluas visi kepada konteks kepemimpinan yang berbeda.

4. Kepala SMA Negeri 2 Singingi tidak *open system* yakni tidak terbuka menerima masukan-masukan dari dewan guru maupun *stakeholders* yang bersifat membangun baik itu kritik maupun saran.
5. Belum terlaksananya hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat sehingga ketika diundang rapat masih banyak wali murid yang tidak hadir.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut guna mengetahui usaha yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 2 Singingi dalam mewujudkan kepemimpinan visioner.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud: pekerjaan (perbuatan, daya upaya, ikhtisar) untuk mencapai suatu maksud: kerajinan belajar, pekerjaan (untuk menghasilkan sesuatu)".¹ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa yang dimaksud usaha adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan.
2. Mewujudkan berasal dari kata wujud yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia. Wujud adalah sesuatu yang dapat dilihat, diraba, dan sebagainya, benda yang nyata, rupa, bentuk yang kelihatan.² Dapat penulis pahami

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984, h. 1136

² Ananda Santoso dan S. Prianto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Kartika, Surabaya, 1995, h. 394

mewujudkan memiliki makna usaha yang dilakukan seseorang dalam mengubah sesuatu yang bersifat konseptual menjadi bersifat faktual.

3. Visi adalah pandangan-pandangan, pemikiran-pemikiran, dan filosofi kehidupan yang jauh ke depan dalam menetapkan tujuan substantif. Visi menggambarkan tujuan yang ingin dicapai”.³ Dapat penulis pahami visi merupakan gambaran masa depan yang berupa pemikiran logis yang digunakan untuk menetapkan tujuan dari suatu lembaga organisasi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Kepala SMA Negeri 2 Singingi belum dapat mewujudkan kepemimpinan visioner.
- b. Hubungan antara kepala sekolah dengan dewan guru di SMA Negeri 2 Singingi berjalan kurang harmonis.
- c. Belum terlaksananya hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat sehingga ketika diundang rapat masih banyak wali murid yang tidak hadir.
- d. Kepala SMA Negeri 2 Singingi dalam menerapkan prinsip dasar manajemen belum efektif.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, Diva Press, Jogjakarta, 2009, h. 130

2. Fokus Penelitian

Mengingat kompleksnya permasalahan yang akan diteliti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka pada bagian ini penulis membatasi fokus penelitian agar penelitian ini terarah dan terfokus, maka fokus penelitian ini dibatasi pada “Usaha Kepala Sekolah Mewujudkan Kepemimpinan Visioner di SMA Negeri 2 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apa usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi?
- b. Apa faktor pendukung usaha kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi?
- c. Apa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung usaha kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.
- b. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dan masukan untuk mengaplikasikan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi guna menciptakan pendidikan yang bermutu.
- c. Bagi guru sebagai informasi agar bekerjasama dengan kepala sekolah demi terealisasinya kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi.
- d. Bagi penulis sebagai pengembangan wawasan khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.
- e. Bagi fakultas sebagai pengembangan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam bidang kepemimpinan pendidikan.
- f. Secara akademis untuk memenuhi persyaratan strata 1 guna mendapat gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak biasa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.¹ Oleh sebab itu kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

Selain daripada itu kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan harus memiliki sifat sebagai berikut:

- a. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik
- b. Berpegang teguh pada tujuan yang hendak dicapai
- c. Bersemangat
- d. Jujur
- e. Cakap dalam memberi bimbingan
- f. Cepat serta bijaksana dalam mengambil keputusan
- g. Cerdas
- h. Cakap dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan kepada yang baik dan berusaha mencapainya.²

Selain dari sifat-sifat yang harus dimiliki oleh kepala sekolah seperti yang telah dikemukakan di atas, kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam memimpin. Keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan dan

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, h. 84-85

² Soekarto Indrachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2006, h. 22

pengalaman. Keterampilan dalam kepemimpinan (*skill in leadership*) yaitu kepala sekolah dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahan (guru-guru) untuk mencapai tujuan sekolah melalui kegiatan-kegiatan: meningkatkan partisipasi anggota dalam menyusun program sekolah, menciptakan iklim kerja yang kondusif, mendelegasikan sebagian tanggung jawab dan mengikut sertakan guru-guru untuk membuat keputusan, mendorong kreatifitas anggota dan memberikan kesempatan guru untuk tampil.³

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan inti daripada manajemen karena kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat manusia dan alat lainnya dalam suatu organisasi.⁴ Demikian pentingnya peranan kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan suatu organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau kegagalan yang dialami oleh organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh orang-orang yang disertai tugas memimpin dalam organisasi tersebut. Selain dari pada itu, Kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai suatu kepribadian (*personality*) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang untuk mencontohnya atau mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang mau melakukan apa yang dikehendakinya.⁵ Dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan

³ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2009, h. 33-34

⁴ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 30

⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, h. 25-26..

dan sifat-sifat kepribadian termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.

Soekarto Indrafachrudi berpendapat kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu. Tujuan tersebut merupakan tujuan bersama.⁶ Sedangkan menurut Wahjosumidjo “kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang menejer yang efektif”.⁷ Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberi dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberi inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

⁶ Soekarto Indrafachrudi, *Op. Cit.*, h. 2

⁷ Wahjosumidjo, *Op. Cit.*, h. 104

Pendapat lain dikemukakan oleh Yulk sebagaimana dikutip oleh Husaini Usman “kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktifitas-aktifitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama”.⁸

Kepemimpinan menurut Surat Keputusan Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 27/KEP/1972 ialah kegiatan untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dibawa turut serta dalam suatu pekerjaan.⁹

Kepemimpinan menurut Surat Edaran Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 02/SE/1980 ialah kemampuan seorang pegawai negeri sipil untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara optimal.¹⁰

Ralp M. Stogdill sebagaimana dikutip oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.¹¹ Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang mengajak, menuntun, mengerahkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.¹²

Menurut hemat penulis, sebagian besar definisi mengenai kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang

⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h. 273

⁹ *Ibid*

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2009, h. 125

¹² *Ibid*

terhadap orang lain untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sedangkan, dalam Islam prinsip kepemimpinan dirumuskan dalam prinsip khalifah. Dalam prinsip khalifah, manusia diturunkan kebumi untuk memimpin sekaligus pemelihara alam semesta. Walau menjadi pemimpin namun tidak diperkenankan untuk berbuat seenaknya terhadap alam dan seisinya.¹³ Hal ini berarti, memimpin bukan hanya mempengaruhi agar orang lain mengikuti apa yang diinginkannya, tetapi bagi seorang muslim memimpin memberikan arah dan pandangan jauh kedepan (visioner). Sebagai seorang pemimpin, Rasulullah adalah figur yang ideal dan sejati. Yang patut diteladani oleh pemimpin kita saat ini. Beliau adalah pemimpin yang jujur dan amanah, bukan pemimpin yang angkuh dan serakah. Beliau seorang pemimpin yang berani membela kebenaran, bukan pemimpin yang takut kehilangan jabatan. Beliau pemimpin yang dermawan, bukan pemimpin yang menuntut fasilitas kemewahan.

3. Visi

Visi adalah masa depan yang dipilih, sebuah keadaan yang diinginkan. Ia merupakan sebuah ekspresi optimisme dalam lingkungan birokrasi maupun non-birokrasi.¹⁴

Dari uraian di atas, dapat dipahami visi menggambarkan masa depan organisasi yang diinginkan, keberadaan visi sangat penting bagi lembaga pendidikan yang ingin mewujudkan pendidikan efektif dan kompetitif. Sebuah lembaga pendidikan yang ingin maju dan kompetitif harus mempunyai visi yang

¹³ <http://id.shvoong.com/social-science/political-science/1885181-kepemimpinan-dalam-islam/>

¹⁴ Bush, Tony dan Coleman, Marianne, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, IRCiSoD, Jogjakarta, 2008, h. 37

jelas, dipahami oleh semua *stakeholders* lembaga pendidikan tersebut. Hal itu berkaitan erat dengan tujuan sebuah sekolah, yang menjelaskan arah organisasi sekolah yang diinginkan. Visi harus mampu memberikan inspirasi. Dengan demikian, maka anggota organisasi sekolah akan termotivasi untuk bekerja dengan penuh semangat dan antusias.

Gaffar sebagaimana dikutip oleh Wahyudi berpendapat bahwa visi adalah daya pandang yang jauh, mendalam dan luas yang merupakan daya fikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dasyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik, waktu dan tempat”.¹⁵ Pendapat lain dikemukakan oleh Quigley sebagaimana dikutip oleh Wahyudi “visi merupakan atribut kepemimpinan suatu lembaga yang memberikan arah dan tujuan lembaga dalam jangka panjang”.¹⁶

Menurut Nanus sebagaimana dikutip oleh Wahyudi visi adalah masa depan yang realistis, dapat dipercaya, dan menarik bagi organisasi. Visi merupakan pernyataan tujuan organisasi untuk mewujudkan masa depan organisasi yang lebih baik, lebih berhasil, karena itu visi merupakan kunci energi manusia, kunci atribut pemimpin dan pembuat kebijakan.¹⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami sebuah visi memiliki gambaran yang jelas, menawarkan suatu cara yang inovatif untuk diperbaiki, mendorong adanya tindakan-tindakan yang mungkin dilakukan untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik. Gagasan visi muncul dari pimpinan, karena visi merupakan atribut kepemimpinan suatu lembaga yang memberikan arah dan tujuan lembaga dalam jangka panjang.

¹⁵ Wahyudi, *Op. Cit.*, h. 19

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Wahyudi, *Op. Cit.*, h. 18

Kemampuan pimpinan dalam merumuskan visi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: pengalaman hidup, pendidikan, pengalaman profesional, interaksi dan komunikasi, berbagai pertemuan keilmuan dan berbagai kegiatan intelektual lainnya yang membentuk pola pikir. Karenanya visi merupakan tugas utama pemimpin untuk menciptakan, memelihara, mengembangkan, mengomunikasikan agar tetap memiliki kemampuan untuk memberikan respon yang tepat dan cepat terhadap berbagai permasalahan dan tuntutan yang dihadapi organisasi.¹⁸

4. Kepemimpinan Visioner

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia “kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan/mensosialisasikan /mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dalam dirinya atau sebagai interaksi sosial di antara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil”.¹⁹

Achmad Sanusi dan Sobry Sutikno berpendapat bahwa kepemimpinan visioner adalah pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas.²⁰

Menurut persepektif islam kepemimpinan visioner fokus pada garapan membangun sistem pendidikan yang amanah. Membangun pendidikan yang amanah dengan kepemimpinan visioner yaitu diharapkan seluruh guru, *stakeholders* dan organisasi sekolah dapat berperan serta dalam mendidik peserta didik dengan dilandasi nilai-nilai religi sesuai perilaku Rasulullah Saw. Yaitu

¹⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op. Cit.*, h. 142-145

¹⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op. Cit.*, h. 143

²⁰ Achmad Sanusi dan Sobry Sutikno, *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan*, Prospect, Bandung, 2009, h. 67

siddiq yang artinya jujur atau benar, amanah artinya dapat dipercaya, tabligh artinya komunikatif, dan fathanah artinya cerdas & berpengetahuan.²¹

Sedangkan menurut Robbins sebagaimana dikutip oleh Wahyudi “kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini”.²²

Hal senada dikemukakan oleh Komariah sebagaimana dikutip oleh Wahyudi “kepemimpinan visioner (*visionary leadership*) dapat diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus dicapai melalui komitmen semua personil”.²³

Dengan demikian dapat dipahami kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk mencetuskan suatu ide atau gagasan yang merupakan cita-cita bersama dalam suatu organisasi selanjutnya direalisasikan melalui tindakan dan perilaku pemimpin yang harus dicapai melalui komitmen semua anggota organisasi. *Visioner Leadership* didasarkan pada tuntutan perubahan zaman yang meminta dikembangkannya secara intensif peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang handal bagi pembangunan, sehingga orientasi visi diarahkan pada mewujudkan nilai

²¹ <http://drmiftahulhudaun.multiply.com/journal/item/6>

²² Wahyudi, *Op. Cit.*, h. 24

²³ *Ibid*, h. 24-25

komperatif dan kompetitif peserta didik sebagai pusat perbaikan dan pengembangan sekolah.

a. Elemen Kepemimpinan Visioner

Elemen dari kepemimpinan visioner menurut Quigley sebagaimana dikutip oleh Wahyudi, adalah sebagai berikut:

- 1) Visi sebagai sumber kekuatan yang mendasar, visi merupakan atribut kepemimpinan suatu institusi yang membuat arah dan tujuan lembaga dalam jangka panjang, dan lebih penting lagi visi menawarkan arahan dan peta ke masa depan dan menjadi panduan/petunjuk bagi organisasi tentang bagaimana berinteraksi untuk mencapai apa yang mereka inginkan.
- 2) Nilai-nilai sebagai landasan visi, nilai-nilai organisasi sebagai aturan atau panduan dimana organisasi mendesak anggota-anggotanya untuk berperilaku konsisten dengan perintah dan perkembangan.
- 3) Misi dan tujuan, misi suatu lembaga pendidikan merespon terhadap apa yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.
- 4) Strategi dan taktik, dalam mengimplementasikan visi diperlukan strategi dan teknik. Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumberdaya-sumberdaya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan.²⁴

b. Karakteristik Kepemimpinan Visioner

Karakteristik kepemimpinan visioner adalah sebagai berikut:

²⁴ *Ibid*, h. 20-22

- 1) Pemimpin mempunyai kekuatan untuk mencapai tujuan organisasi, hal ini didasarkan oleh legitimasi secara formal atau non formal yang melekat pada diri pemimpin.
- 2) Pemimpin lebih leluasa menciptakan kreasi dan inovasi untuk mengembangkan organisasi.
- 3) Peluang karier yang lebih tinggi sebagai penghargaan atas prestasi yang telah dicapai.
- 4) Dapat berbuat lebih banyak untuk kepentingan orang lain/masyarakat.²⁵

c. Langkah-Langkah Menjadi Pemimpin Visioner

Untuk menjadi pemimpin visioner diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penciptaan visi

Visi tercipta dari hasil kreatifitas pikir pemimpin sebagai refleksi profesionalisme dan pengalaman pribadi atau sebagai hasil elaborasi pemikiran mendalam dengan pengikut/personil lain berupa ide-ide ideal tentang cita-cita organisasi dimasa depan yang ingin diwujudkan bersama.

2) Perumusan visi

Kepemimpinan visioner dalam tugas perumus visi adalah kesadaran akan pentingnya visi dirumuskan dalam *statement* yang jelas agar menjadi komitmen semua personil dalam mewujudkannya sehingga pemimpin berupaya mengelaborasi informasi, cita-cita, keinginan pribadi

²⁵ *Ibid*, h. 24

dipadukan dengan cita-cita/gagasan personil lain dalam forum komunikasi yang intensif sehingga menghasilkan visi organisasi.

3) Transformasi visi

Kemampuan membangun kepercayaan melalui komunikasi yang intensif dan efektif sebagai upaya *shared vision* pada *stakeholders*, sehingga diperoleh *sense of belonging* dan *sense of ownership*.

4) Implementasi visi

Implementasi visi merupakan kemampuan pemimpin dalam menjabarkan dan menterjemahkan visi kedalam tindakan. Visi merupakan peluru bagi kepemimpinan visioner. Visi berperan dalam menentukan masa depan organisasi apabila diimplementasikan secara komprehensif.²⁶

Agar menjadi pemimpin yang visioner, maka seseorang harus:

- 1) Memahami konsep visi. Visi adalah idealisasi pemikiran tentang masa depan organisasi yang merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi yang menciptakan budaya yang maju dan antisipatif terhadap persaingan global sebagai tantangan zaman. Kepemimpinan visioner adalah visi kepemimpinan yang harus dimiliki untuk mewujudkan sekolah yang bermutu.
- 2) Memahami karakteristik dan unsur visi. Suatu visi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Memperjelas arah dan tujuan, mudah dimengerti dan diartikulasikan

²⁶ Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, h. 90-92.

- b) Mencerminkan cita-cita yang tinggi dan menetapkan standar mutu
 - c) Menumbuhkan inspirasi, semangat, kegairahan, dan komitmen
 - d) Menciptakan makna bagi anggota organisasi
 - e) Merefleksikan keunikan atau keistimewaan organisasi
 - f) Menyiratkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh organisasi
 - g) Kontekstual dalam arti memperhatikan secara seksama hubungan organisasi dengan lingkungan dan sejarah perkembangan organisasi yang bersangkutan.
- 3) Memahami tujuan visi. Visi yang baik memiliki tujuan utama yaitu:
- a) Memperjelas arah umum perubahan kebijakan organisasi
 - b) Memotivasi bawahan untuk bertindak dengan arah yang benar
 - c) Membantu proses mengkoordinasi tindakan-tindakan tertentu dari orang yang berbeda-beda.²⁷

d. Keterampilan-Keterampilan Pemimpin Visioner

Kepala sekolah dikatakan visioner apabila kepala sekolah memiliki keterampilan yang diperlukan berkaitan dengan efektifitas dalam peran visioner sebagaimana dikemukakan oleh Robbins yang dikutip oleh Wahyudi adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menjelaskan visi kepada orang lain.
Pemimpin perlu menjelaskan visi dilihat dari segi tindakan-tindakan yang dituntut dan sasaran-sasaran melalui komunikasi lisan dan tertulis yang jelas.

²⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op. Cit.*, Hal. 143-144

- 2) Mampu mengungkapkan visi tidak hanya secara verbal melainkan melalui perilaku pemimpin.
Ini berarti perilaku pemimpin yang secara berkesinambungan mendorong pencapaian visi. Sebagai contoh seorang pemimpin yang terjun menangani urusan bawahan bila diperlukan agar masyarakat mendapat pelayanan yang memuaskan.
- 3) Mampu memperluas visi kepada konteks kepemimpinan yang berbeda.
Ini berarti merupakan kemampuan untuk mengurutkan aktivitas-aktivitas sehingga visi dapat diterapkan pada berbagai situasi pekerjaan pada suatu organisasi.²⁸

Selain daripada itu kepemimpinan kepala sekolah dikatakan visioner apabila kepala sekolah mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menciptaan visi yang sesuai dengan sejarah, budaya dan nilai-nilai organisasi dan selanjutnya merealisasikan visi melalui perilaku dan tindakan.
- 2) Merumusan visi dalam *statement* yang jelas.
- 3) Mentransformasi visi menjadi realita
- 4) Implementasi visi merupakan kemampuan pemimpin dalam menjabarkan dan menerjemahkan visi ke dalam tindakan.²⁹

Menurut Nanus sebagaimana dikutip oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia kepala sekolah dikatakan pemimpin visioner apabila kepala sekolah bekerja dalam empat pilar:

- 1) Penentu arah bagi organisasi, pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi.
- 2) Agen perubahan, pemimpin bertanggung jawab untuk merangsang perubahan lingkungan internal.
- 3) Juru bicara, seorang pemimpin tidak saja memiliki kemampuan menyakinkan orang dalam kelompok internal tetapi lebih jauhnya bagaimana pemimpin dapat akses pada dunia luar, memperkenalkan dan mensosialisasikan keunggulan-keunggulan dari visi organisasinya yang akan berimplikasi pada kemajuan organisasi.
- 4) Pelatih dan komunikator, sebagai pelatih dituntut kesabaran dan suri tauladan (yang didasari kemampuan/keahlian dan ahlak mulia).³⁰

²⁸ Wahyudi, *Op. Cit.*, h. 25

²⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op. Cit.*, h. 144-145

³⁰ *Ibid*, h. 145

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kepemimpinan ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, di antaranya:

1. Siti Jubaidah, mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Jurusan Kependidikan Islam pada tahun 2008 meneliti dengan judul Penerapan Gaya Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Tri Bhakti Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Penerapan Gaya Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Tri Bhakti Pekanbaru tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator yang ada yaitu 73,8% yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah SMA Tri Bhakti Pekanbaru.
2. Wasniati, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Jurusan Kependidikan Islam pada tahun 2009 meneliti dengan judul Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Petalang Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai pimpinan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Petalang Kabupaten Pelalawan dikategorikan optimal.
3. Sementara Harjono mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2006 pernah melakukan penelitian dengan judul Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, angket dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa

menerapkan gaya kepemimpinan demokrasi dengan persentase 87,03% dikategorikan baik.

Meskipun beberapa penelitian di atas sama-sama meneliti tentang kepemimpinan, tetapi belum ada kajian yang membahas tentang kepemimpinan visioner. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Oprasional

Konsep oprasional adalah konsep yang harus dijelaskan melalui indikator-indikator dengan tujuan agar tidak terjadi penyimpangan dalam memahami penelitian ini. Konsep oprasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberi gambaran terhadap konsep teoritis. Di samping itu, untuk menentukan ukuran-ukuran sebagai alat dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah dikatakan visioner apabila kepala sekolah memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kepala sekolah menciptakan visi sekolah sesuai dengan sejarah, budaya dan nilai-nilai organisasi sekolah.
2. Kepala sekolah menciptakan misi sekolah sesuai dengan visi sekolah.
3. Kepala sekolah merumuskan visi sekolah dalam *statement* yang jelas.
4. Kepala sekolah merumuskan misi sekolah dalam *statement* yang jelas.
5. Kepala sekolah merumuskan tujuan sekolah dalam *statement* yang jelas.
6. Kepala sekolah mentransformasikan visi menjadi program sekolah.
7. Kepala sekolah mengimplementasikan visi secara komprehensif.

8. Kepala sekolah menjelaskan visi kepada *stakeholders*.
9. Kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi menjalin kerjasama dengan *stakeholders*.
10. Kepala sekolah mengungkapkan visi tidak hanya secara verbal melainkan dengan perilaku pemimpin.
11. Kepala sekolah melalui visi menciptakan kreasi dan inovasi untuk mengembangkan organisasi sekolah.
12. Kepala sekolah melalui visi menjadi agen perubahan.
13. Kepala sekolah melalui visi menjadi pelatih dan komunikator.
14. Kepala sekolah memahami hakikat kepemimpinan visioner.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu tahap pertama adalah tahap studi pendahuluan yang diawali dengan *survey* ke lapangan untuk mencari informasi awal dan mengkonfirmasi layak tidaknya masalah tersebut untuk diteliti. Tahapan kedua yaitu tahap perumusan *instrument* wawancara. Tahap ketiga yaitu tahap pengurusan surat izin riset. Sedangkan tahap keempat adalah tahap pengambilan data dimulai sejak bulan April - Mei dan dilanjutkan dengan penyusunan skripsi.

B. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok. Yaitu informan kunci yang sering disebut dengan informan pokok dan informan tambahan.

1. Informan Kunci

Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala SMA Negeri 2 Singingi. Alasan penulis menjadikan kepala SMA Negeri 2 Kuansing informan kunci adalah kekayaan informasi yang dimiliki serta kelengkapan, kevalidan dan keakuratan data yang dimiliki.

2. Informan Tambahan

Yang dijadikan informan tambahan dalam penelitian ini adalah wakil kepala SMA Negeri 2 Singingi beserta dewan guru. Alasan penulis menggunakan informan tambahan dalam penelitian ini adalah melengkapi dan menguji keabsahan data yang diperoleh dari informan kunci.

C. Teknik Penentuan Informan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball* sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula kecil kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik:

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga

¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung, 2007, Hal. 97

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner, faktor pendukung dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi. Penulis mengadakan komunikasi langsung atau wawancara terhadap informan kunci yakni kepala sekolah. Sebelum melaksanakan wawancara penulis mempersiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara, pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh kepala sekolah.

2. Dokumentasi,

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dari sejumlah dokumen-dokumen yang ada di sekolah yang berkaitan dengan data guru, keadaan siswa dan data pendukung seperti sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, jumlah sarana prasarana dan lain-lain.

E. Pengkodean Data

Data yang telah terhimpun melalui wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan pengkodean data. Tujuan dengan dilakukannya pengkodean data untuk memudahkan penulis dalam mengklasifikasikan data berdasarkan maksud dari data tersebut, kemudian melakukan analisis data.

Kepemimpinan visioner : KPS

² Sugiono, *Op, Cit.*, h. 157

Usaha	: USH
Faktor pendukung	: FKT
Kendala	: KDL

F. Triangulasi Data

Data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi selanjutnya dilakukan triangulasi dalam rangka uji keabsahan terhadap hasil penelitian.³

Pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan data yaitu dengan cara:

1. Triangulasi dengan Sumber Data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.⁴

2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di-*interview*.⁵

3. Triangulasi dengan Teori

“triangulasi dengan teori dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembeding. Secara induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan

³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Kencana, Jakarta, 2008, h. 256

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*, h. 257

jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan ini dapat ditunjang dengan data”.⁶

Dalam penelitian ini ketiga jenis triangulasi tersebut digunakan dalam melakukan analisis data.

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif studi kasus bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti melakukan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu saja.⁷ Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian memasuki lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada, melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).⁸

Analisis data yang digunakan adalah analisis induktif yaitu dengan cara mengungkap data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.⁹ Analisis induktif ini dimulai dari

⁶ *Ibid*

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2010, h. 207

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, h. 36

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, h. 95

pengamatan fenomena-fenomena secara empiris, kemudian mempolakan atau menafsirkan hasil penelitian dan interpretasi atau dimaknai sebagai kesimpulan untuk membangun teori dan hipotesis.¹⁰

¹⁰ Iskandar, *Op. Cit.*, h. 192

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi merupakan sekolah berstatus negeri yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. SMA Negeri 2 Singingi berdiri pada bulan maret tahun 1995, yang diprakasai oleh KA KUPT, PJS, KA Desa, guru SD, guru SLTP, dan tokoh masyarakat. Pada awal berdirinya sekolah ini berstatus Swasta Printis dengan jumlah siswa angkatan pertama \pm 60 orang kepala sekolah bapak Budiono, sedangkan proses belajar mengajar menumpang di SD 035 Sungai Sirih. Untuk bisa mengikuti Ujian Akhir Nasional siswa SMA Swasta Singingi bergabung ke SMA Serumpun Air Molek karena pada waktu itu SMA Swasta Singingi belum memiliki izin oprasional.

Pada awal tahun 1997 KA Desa Sungai Sirih menghibahkan tanah R untuk bangunan gedung SMA Swasta Singingi seluas 1,353 Ha yang terletak di jalan poros desa Sungai Sirih. Seiring berjalannya pendidikan SMA Swasta Singingi pada tahun 2002 dibentuklah komite sekolah, yang satuan pengurusnya antara lain: Nurhamdan (ketua), Daryanto (sekretaris), Ade Cucu (bendahara). Susunan dengan tugas, fungsi dan peran komite, maka komite sekolah, masyarakat dan pemerintah bersama-sama bekerja keras untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sekolah antara lain: bangunan fisik, bangunan sarana dan prasarana, dan perlengkapan pembelajaran siswa. Dengan bantuan swadaya wali murid secara

bertahap setiap tahun sudah bisa membangun gedung untuk Kepala Sekolah/TU: 1 buah, gedung bertingkat: 2 buah, gedung RKB: 2 buah.

Tahun 2004 mendapat bantuan dari pemerintah PPK Kecamatan Singingi bangunan MCK: 1 buah. Tahun 2004/2005 mendapat bantuan Dana *Block Grant*/imbal swadaya dari Pemda Riau bangunan gedung: 2 lokal, dan swadaya wali murid: 1 lokal. Tahun 2005/2006 mendapatkan kembali bantuan Dana *Block Grant*/imbal swadaya dari Pemda Riau bangunan gedung 2 lokal dengan kontruksi tingkat. Pada tahun 2006 SMA Swasta Printis diresmikan menjadi SMA Negeri 2 Singingi.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi

a. Visi SMAN 2 Singingi

- 1) Menjadikan SMA berprestasi bidang akademis dan ekstrakurikuler

b. Misi SMAN 2 Singingi

- 1) Membenahi pengajaran
- 2) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Mengadakan bimbingan
- 4) Menciptakan kerjasama
- 5) Mempersiapkan lulusan yang unggul dan profesional
- 6) Mempersiapkan lulusan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

3. Keadaan Kepala Sekolah, Guru Dan Siswa SMA Negeri 2 Singingi

a. Keadaan Kepala Sekolah

SMA Negeri 2 Singingi dipimpin oleh Drs. Supardi selaku kepala sekolah, beliau dilahirkan pada tanggal 4 Juni 1960 di Desa Sentajo Taluk Kuantan. Istri

beliau bernama Indrawani A.Md mengabdikan sebagai guru SD di Desa Sentajo mereka dikaruniai 3 orang anak, anak pertama kuliah di Politeknik Kaltek Jurusan Teknik Informatika, anak kedua duduk di kelas 2 SMA dan anak ketiga masih duduk di kelas 4 SD. Latar belakang pendidikan Drs. Supardi S1 FKIP Sejarah UNRI dan beliau menyelesaikan program S1 pada tahun 1986. Beliau sudah mulai mengajar dari tahun 1984 di SMAN 1 dan SMA PGRI Pekanbaru, berkat kegigihan beliau mengajar beliau diangkat menjadi PNS tahun 1988 dan ditugaskan mengajar di SMAN 1 Brilas dari tahun 1988 – 1996 dan beliau menjabat sebagai wakil kepala sekolah.

Pelatihan – pelatihan akademis yang pernah beliau ikuti diantaranya pelatihan Guru Instruktur/Cakeb di Malang dan pelatihan – pelatihan bidang studi regional di Padang. Jabatan – jabatan penting yang pernah beliau jabat antara lain tahun 1996 – 2002 wakil kepala sekolah di SMA Benai, Tahun 2003 – 2005 bekerja di Dinas Struktural menduduki jabatan KASI UP Kepegawaian dan sudah mengikuti Pem – 3 Spama, Tahun 2005 – 2006 menjadi kepala sekolah SMP Negeri 3 Singingi Hilir, tahun 2006 sampai sekarang menduduki jabatan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Singingi.

b. Keadaan Guru

SMA Negeri 2 Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing terdiri dari 30 orang guru. 14 orang guru sudah bersertifikat PNS dan 16 orang guru masih berstatus sebagai guru bantu. Tamatan rata-rata S1 berbagai bidang ilmu, namun masih ada guru yang belum S1. diantaranya 1 orang guru D.1, 1 orang guru D.2 dan 1 orang guru D.3. berdasarkan keadaan guru tersebut,

guru di SMA Negeri 2 Singingi dikatakan layak sebagai tenaga pengajar profesional.

Untuk lebih jelasnya jumlah tenaga pengajar di SMA Negeri 2 Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing sampai tahun ajaran 2010/2011, dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.I
KEADAAN GURU SMA NEGERI 2
KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

No.	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR/ L/P	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	JABATAN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Drs. Supardi 19600604 198802 1 001	S1	Sejarah	Kep. Sek
2	Juardi, S.Ag 19760613 200604 1 008	S1	PAI	Guru
3	Fitaheradona, SE 19760707 200604 2 018	S1	Ekonomi	Guru
4	Pipit Suharmami, S.Pd 197709272 200604 2 014	S1	Kimia	Guru
5	Rina Handayani, S.Pd 19700520 200604 2 005	S1	Biologi	Guru
6	Sarini Hartati, S.Pd 19730710 200604 2 009	S1	B. Indo	Guru
7	Irawati, S.Pd 19781013 200801 2 013	S1	B. Indo	Guru
8	Nofyanti, S.Pd 19811118 200604 2 003	S1	Matematika	Guru
9	Defi Ariani, S.Pd 19781220 200604 2 010	S1	Matematika	Guru
10	Dra. Dwi Wahyuningsih 19680212 199412 2 001	S1	Geografi	Guru
11	Romi Putra, S.Pd 19850926 201001 1 011	S1	Fisika	Guru
12	Darniatye, S.Pd 19841018 201001 1 018	S1	Kimia Geografi	Guru
13	Hendri Wahyudi, S.Pd Msc 19810314 201001 1 011	S2	Komputer Matematika	Guru
14	Yunriza, S.Pd 19770621 201001 2 014	S1	B. Inggris	Guru
15	Sribakti Astuti, S.Pd	S1	Sejarah	Guru
16	Suwardi, S.Pd	S1	Sos/Ekonomi	Guru
17	Saefudin, S.Pt	S1	Fisika, Mulok	Guru
18	Jahidin, S.Sos	S1	Sosiologi	Guru
19	Marzuki,	D1	Komputer	Guru
20	Juhairiah, S.Ag	S1	PAI, B. Arab	Guru
21	Nunik Ratna, S.TP	S1	Mulok	Guru
22	Joko Aliyanto, A.Md	D3	Penjas	Guru
23	Abdul Basid	MA	B. Arab	Guru
24	Ari ismiatun, S.Pd	S1	BP/BK	Guru
25	Yasika Melyani Sari, S.Pd	S1	B. Inggris	Guru
26	Sulasmiati, S.Pd	S1	B. Indo	Guru
27	Ryna Deviyanti, S.Pd	S1	B. Inggris	Guru
28	Sumarni, A Ma	D2	Seni, PKn	Guru
29	Ramadani, S.PdI	S1	Seni, PKn	Guru
30	Adeka Romi, S.PdI	S1	PKn	Guru

Sumber : dokumentasi kantor TU SMA Negeri 2 Singingi

c. Keadaan Siswa

Populasi siswa SMA Negeri 2 Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing tahun ajaran 2010/2011 seperti yang tertera dalam tabel di bawah ini.

TABEL IV. 2
KEADAAN SISWA SMA NEGERI 2
KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
TAHUN AJARAN 2010/2011

KELAS			JUMLAH	SISWA					JUMLAH
X	XI	XII		X	XI		XII		389
					IPA	IPS	IPA	IPS	
5	5	3	13	139	63	82	35	70	

Sumber :dokumentasi kantor TU SMA Negeri 2 Singingi

d. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan sarana dan prasarana yang cukup memadai, agar guru dan siswa lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran tercapai dengan hasil yang maksimal.

Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing tahun ajaran 2010/2011, dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV. 3
KEADAAN SARANA dan PRASARANA SMA NEGERI 2
KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
TAHUN AJARAN 2010/2011

No	SARANA dan PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1 unit	Baik
2	Ruang Belajar	13 unit	10 Baik, 3 Kurang Baik
3	Ruang TU	1 unit	Baik
4	Ruang Majelis Guru	1 unit	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 unit	Baik
6	Computer	24 unit	20 Baik, 4 Kurang Baik
7	WC Guru	3 unit	Baik
8	WC Siswa	3 unit	Baik
9	Musolah	1 unit	Baik
10	Kantin	4 unit	Baik
11	Labor (Bahasa, Komp, IPA)	3 unit	Baik
12	Lapangan Tennis Meja	1 unit	Baik
13	Lapangan Volly	2 unit	Baik
14	Lapangan Takraw	1 unit	Kurang Baik
15	Ruangan Gudang	1 unit	Baik
16	Lapangan Badminton	1 unit	Kurang Baik
17	Ruang Waka Sek	1 unit	Baik

Sumber : dokumentasi kantor TU SMA Negeri 2 Singingi

e. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi di SMA Negeri 2 Singingi dilakukan oleh 3 orang pegawai tata usaha. 1 orang diantaranya sudah berstatus PNS dan 2 orang lainnya masih sebagai honorer.

f. Pustakawan

SMA Negeri 2 Singingi memiliki perpustakaan namun koleksi buku yang dimiliki masih belum lengkap akan tetapi dapat dikatakan cukup memadai untuk dijadikan sebagai pendukung proses belajar mengajar. Minimnya koleksi buku di perpustakaan menjadi faktor rendahnya minat siswa mengunjungi pustaka. Pustaka

dikelola bukan oleh pustakawan khusus yang ahli dibidang perpustakaan melainkan oleh guru bidang studi sejarah.

g. Laboran

SMA Negeri 2 Singingi memiliki 3 labor diantaranya labor komputer, labor bahasa dan labor IPA. Keberadaan labor beserta fasilitas yang cukup memadai menjadi faktor pendukung terciptanya kepemimpinan visioner di SMA Negeri 2 Singingi.

h. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan disuatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pengajaran. Dengan demikian, adanya kurikulum bertujuan agar proses pembelajaran yang disajikan guru dapat terarah dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang dipakai di SMA Negeri 2 Singingi pada saat sekarang ini adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

B. Penyajian Data

1. Usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner

Data tentang usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner penulis jaring melalui wawancara. Berikut penulis paparkan hasil wawancara tersebut dalam bentuk pemaparan naratif.¹

¹Wawancara kepala sekolah, Rabu, 27 April 2011, di kantor SMA Negeri 2 Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupen Kuansing.

SMA Negeri 2 Singingi adalah sekolah yang memiliki visi. Dengan visinya yaitu “menjadikan SMA berprestasi dalam bidang akademis dan ekstrakurikuler”. Tujuan kepala sekolah merumuskan visi seperti yang telah dikemukakan di atas dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang memiliki *skill*, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Hal tersebut dilatar belakangi oleh usaha-usaha untuk menunjang kemajuan sekolah. Sedangkan misi sekolah adalah sebagai berikut “ membenahi pengajaran, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan bimbingan, menciptakan kerjasama, mempersiapkan lulusan yang unggul & profesional, mempersiapkan lulusan melanjutkan kejenjang perguruan tinggi”, misi yang dibuat harus disesuaikan dengan visi yang ada karena misi merupakan salah satu cara untuk menggapai visi. Visi & misi sekolah merupakan visi misi yang dibuat oleh sekolah sendiri, sebab setiap sekolah memiliki perbedaan-perbedaan yang mendasar baik itu sejarah, budaya dan nilai-nilai organisasi selain daripada itu dalam 1 kabupaten visi sekolah tidak boleh sama. Visi, misi dan tujuan sekolah dirumuskan sesuai dengan sejarah, budaya dan nilai-nilai organisasi hal ini merupakan tuntutan lembaga pendidikan supaya tercapainya pendidikan yang berkualitas.

Elemen dasar dalam suatu lembaga pendidikan selain dari visi & misi adalah tujuan sekolah. Yang mana, tujuan SMAN 2 Singingi adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Usaha yang dilakukan kepala SMAN 2 Singingi dalam rangka mengimplementasikan visi: melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dengan baik, melakukan pembinaan kepada guru sebagai contohnya guru diikutsertakan dalam kegiatan MGMP), melengkapi fasilitas pembelajaran mulai dari pengadaan lab komputer, lab bahasa, lab IPA, pengadaan jaringan internet, pengadaan infokus, menghidupkan pelayanan perpustakaan, melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, berlangganan Koran riau pos dalam rangka menambah wawasan kepala sekolah serta dewan guru, menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat sekolah, dan mewajibkan setiap guru memiliki laptop.

Faktor pendukung usaha kepala SMAN 2 Singingi mengimplementasikan visi & misi sekolah: sistematis struktur organisasi yang berjalan dengan baik, adanya *job description* yakni pembagian tugas sesuai dengan jabatannya, dibentuknya wakil-wakil kepengurusan (waka) dan staf, kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan dewan guru dalam hal pemberian pembinaan dan bimbingan. Adapun kendala yang dihadapi kepala SMAN 2 Singingi dalam mengimplementasikan visi & misi sekolah adalah kendala dalam bentuk internal yang dihadapi adalah guru profesional masih kurang (guru PNS masih sedikit), tidak ada keinginan untuk maju dalam diri siswa itu sendiri dalam hal ini tidak ada minat belajar, cara belajar siswa belum maksimal (siswa tidak mau membeli buku paket pelajaran), siswa kurang kreatif dalam belajar. Kendala dalam bidang

akademis: sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai seperti: sarana dan prasarana pembelajaran serta sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler yang kurang lengkap dan memadai. Sebagai contoh lab komputer jumlah komputer masih sedikit, lab IPA alat-alat praktek belum lengkap, lab bahasa alat-alat pendukung belum lengkap, perpustakaan bukan dibina oleh pegawai khusus bidang perpustakaan. Kendala eksternal: lingkungan sekolah tidak mendukung proses belajar mengajar serta kurang binaan dari orang tua terhadap pendidikan anak.

Visi yang ada ditransformasikan kedalam program sekolah yakni dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler, SMAN 2 Singingi memiliki 4 kegiatan ekstrakurikuler. Yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler bidang kesenian termasuk di dalamnya seni tari, teater, lagu-lagu daerah, drum band, rebana.
2. Kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan termasuk di dalamnya seni baca alquran dan rohis.
3. Kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga termasuk didalamnya *volley ball*, takraw, lempar lembing dan lempar cakram.
4. Kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka.

Usaha yang dilakukan kepala SMAN 2 Singingi dalam mengimplementasikan program tersebut adalah mengadakan pembinaan dan bimbingan kepada siswa yang dilakukan oleh guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler dan melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler. Pihak yang dilibatkan dalam pembentukan program sekolah adalah dewan guru

dan komite sekolah. Tujuan melibatkan pihak lain dalam pembentukan program sekolah adalah tercapainya visi, misi & tujuan sekolah secara maksimal karena *stakeholders* memiliki tanggung jawab yang sama.

Kepala SMAN 2 Singingi menciptakan visi, misi dan tujuan sekolah sesuai dengan sejarah, budaya, dan nilai-nilai organisasi sekolah, kepala SMAN 2 Singingi merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah dalam *statement* yang jelas, kepala SMAN 2 Singingi mentransformasikan visi menjadi program sekolah, kepala SMAN 2 Singingi mengimplementasi visi secara komprehensif, pernyataan di atas merupakan usaha kepala SMAN 2 Singingi mewujudkan kepemimpinan visioner. Selain daripada itu, usaha lain yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka mewujudkan kepemimpinan visioner adalah sebagai berikut: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang baik, adanya *job description* yakni pembagian tugas guru, menbenahi pengajaran, guru diikut aktifkan dalam kegiatan MGMP, perekrutan guru profesional dan berpengalaman yang memiliki kualifikasi S1 serta PNS, guru-guru sudah melakukan sertifikasi, melengkapi fasilitas pembelajaran mulai dari pengadaan lab komputer, lab bahasa, lab IPA, pengadaan jaringan internet, pengadaan infokus, menghidupkan pelayanan perpustakaan, melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, berlangganan Koran riau pos dalam rangka menambah wawasan kepala sekolah dan dewan guru, menjalin kerjasama yang baik dengan *stakeholders*, meningkatkan peran komite sekolah, mengadakan *workshop*/pelatihan-pelatihan keprofesionalan guru dengan mendatangkan instruktur dari provinsi, dan mewajibkan setiap guru memiliki laptop.

Pemahaman kepala sekolah mengenai kepemimpinan visioner dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya latar belakang pendidikan, pengalaman, keaktifan mengikuti pelatihan kepemimpinan dan seminar kepemimpinan dll. Begitu juga halnya dengan kepala SMAN 2 Singingi, pemahaman kepala SMAN 2 Singingi mengenai kepemimpinan visioner baik pernyataan ini didukung oleh latar belakang pendidikan kepala SMAN 2 Singingi adalah S1 FKIP sejarah UNRI alumni tahun 1986.

Didasarkan pada pemahaman kepala SMAN 2 Singingi mengenai kepemimpinan visioner baik, kepala SMAN 2 Singingi menyatakan kepemimpinan visioner sudah berjalan dan terlaksana di SMAN 2 Singingi. Yang menjadi standar keberhasilan menjadi pemimpin visioner yang pertama, sistem pengajaran yang baik dibuktikan dengan tingkat kelulusan yang tinggi, siswa diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta, sarana dan prasarana dapat dikatakan lengkap namun tidak memadai, yang kedua tingginya prestasi akademis sekolah dibuktikan dengan siswa berprestasi dalam bidang olahraga lempar lembing dan lempar cakram dengan mempersembahkan untuk sekolah 3 medali emas dan 3 medali perunggu tingkat provinsi.

2. Faktor pendukung usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner.

Data tentang faktor pendukung usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner penulis jaring melalui wawancara. Berikut penulis paparkan hasil wawancara tersebut dalam bentuk pemaparan naratif.²

²Wawancara kepala sekolah, Rabu, 27 April 2011, di kantor SMA Negeri 2 Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupen Kuansing.

Terciptanya kepemimpinan visioner tidak hanya ditentukan oleh usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah semata. Usaha-usaha tersebut akan efektif jika diiringi oleh berbagai hal diantaranya faktor pendukung. Yang menjadi faktor pendukung usaha kepala SMAN 2 Singingi mewujudkan pemimpin visioner adalah sebagai berikut: kepala SMAN 2 Singingi menjelaskan visi & misi sekolah dengan cara mensosialisasikan visi & misi kepada *stakeholders*, kepala SMAN 2 Singingi menjalin kerjasama dengan *stakeholders* terkait dengan usahanya mengimplentasikan visi & misi sekolah, kepala SMAN 2 Singingi menciptakan inovasi untuk mengembangkan organisasi sekolah.

Menurut pengakuan kepala SMAN 2 Singingi kerjasama yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya keharmonisan di lingkungan masyarakat sekolah. Yang mana tujuan dari kerjasama ini adalah tercapainya visi & misi secara efektif dan efisien. Yang menjadi pendukung kerjasama ini dapat terjalin dengan baik adalah sudah ada keinginan dari pemimpin untuk menyatukan persamaan hak dan kewajiban serta adanya kesamaan tanggung jawab, adanya kesadaran guru yang tinggi dan rasa kebersamaan yang tinggi. Sedangkan kendala yang dihadapi kepala SMAN 2 Singingi dalam menjalin kerjasama ini adalah hal yang sifatnya pribadi.

Bentuk kegiatan atau program kerjasama yang dilakukan kepala SMAN 2 Singingi terkait usaha pencapaian visi & misi sekolah: melakukan kerjasama dengan kapolpos dalam hal pembinaan mental siswa, melakukan kerjasama dengan masyarakat ketika bulan ramadhan siswa melakukan ceramah agama di

masjid- masjid, kerjasama dengan dewan guru dalam membina dan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Bentuk inovasi yang dilakukan kepala SMAN 2 Singingi selama menjadi kepala sekolah adalah membenahi pengajaran, guru diikut aktifkan dalam kegiatan MGMP, perekrutan guru profesional dan berpengalaman yang memiliki kualifikasi S1 serta PNS, guru-guru sudah melakukan sertifikasi, melengkapi fasilitas pembelajaran mulai dari pengadaan lab komputer, lab bahasa, lab IPA, pengadaan jaringan internet, pengadaan infokus, menghidupkan pelayanan perpustakaan, melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstakurikuler, berlangganan Koran riau pos dalam rangka menambah wawasan kepala sekolah dan dewan guru, menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat sekolah, memberi motivasi dan peluang kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikan dengan catatan biaya pribadi dan mewajibkan setiap guru memiliki laptop. Faktor pendukung kepala SMAN 2 Singingi melakukan inovasi adalah perkembangan zaman dan tuntutan zaman dalam artian keadaan yang mendorong melakukan inovasi untuk melakukan peningkatan mutu. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam melakukan inovasi secara garis besar dalam bentuk finansial/dana.

Adapun faktor lain yang mendukung usaha kepala SMAN 2 Singingi mewujudkan kepemimpinan visioner adalah sistematika stuktur organisasi yang berjalan dengan baik, adanya *job description* yakni pembagian tugas sesuai dengan jabatannya, dibentuknya wakil-wakil kepengurusan (waka) dan staf, kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan dewan guru dalam hal pemberian pembinaan dan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner.

Data tentang kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner penulis jaring melalui wawancara.

Berikut penulis paparkan hasil wawancara tersebut dalam bentuk pemaparan naratif.³

Kendala yang dihadapi kepala SMAN 2 Singingi dalam mewujudkan kepemimpinan visioner adalah perencanaan yang tidak “*matang*”, masih ada guru yang kurang menyadari tugas dan tanggung jawabnya, guru belum memahami visi, misi dan tujuan sekolah, kurang dukungan terhadap ide-ide yang kepala sekolah cetuskan, dan lingkungan yang tidak sinkron.

C. Analisis Data

1. Usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner.

Setelah penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner melalui wawancara dengan informan kunci sebagai subjek penelitian. Usaha yang dilakukan oleh kepala SMAN 2 Singingi telah memenuhi langkah-langkah menjadi pemimpin visioner, sebab kepala sekolah telah melaksanakan 11 dari indikator yang telah penulis rumuskan pada konsep oprasional. Pendapat ini didasarkan pada teori yang mengatakan kepemimpinan kepala sekolah dikatakan visioner apabila kepala sekolah mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

³Wawancara kepala sekolah, Rabu, 27 April 2011, di kantor SMA Negeri 2 Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupen Kuansing.

- a. Menciptaan visi yang sesuai dengan sejarah, budaya dan nilai-nilai organisasi dan selanjutnya merealisasikan visi melalui perilaku dan tindakan.
- b. Merumusan visi dalam *statement* yang jelas.
- c. Mentransformasi visi menjadi realita
- d. Implementasi visi merupakan kemampuan pemimpin dalam menjabarkan dan menerjemahkan visi ke dalam tindakan.⁴

Dapat penulis simpulkan usaha-usaha yang dilakukan kepala SMAN 2 Singingi dalam mewujudkan kepemimpinan visioner sesuai dengan teori kepemimpinan visioner Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam hal ini penulis mendukung teori Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang mengatakan:

“kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan/mensosialisasikan /mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dalam dirinya atau sebagai interaksi sosial di antara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil”.⁵

Hal senada dikemukakan oleh Komariah sebagaimana dikutip oleh wahyudi “kepemimpinan visioner (*visionary leadership*) dapat diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus dicapai melalui komitmen semua personil”.⁶

⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op. Cit.*, h. 144-

⁵ *Ibid*, h. 143

⁶ *Ibid*, h. 24-25

Kesimpulan penulis di atas, didukung oleh pernyataan kepala sekolah dalam wawancara, berikut penulis paparkan hasil wawancara tersebut dalam bentuk pemaparan naratif.⁷

Kepala SMAN 2 Singingi dalam menciptakan visi, misi dan tujuan disesuaikan dengan sejarah, budaya dan nilai-nilai organisasi sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil triangulasi yang penulis lakukan dengan dewan guru selaku informan tambahan/pendukung. Dalam hal ini penulis mewawancarai 12 orang guru dengan memberi pertanyaan apakah kepala sekolah menciptakan visi, misi dan tujuan sesuai dengan sejarah, budaya dan nilai-nilai organisasi sekolah. Diperoleh jawaban dari 11 orang guru mengatakan ya dan 1 orang guru di antaranya mengatakan tidak.

Untuk lebih jelasnya hasil triangulasi dengan informan pendukung dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV. 4
KEPALA SEKOLAH MENCIPTAKAN VISI, MISI DAN TUJUAN SESUAI DENGAN
SEJARAH, BUDAYA DAN NILAI-NILAI ORGANISASI

NOMOR	INFORMAN PENDUKUNG	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru A	X	
2	Guru B	X	
3	Guru C	X	
4	Guru D	X	
5	Guru E	X	
6	Guru F	X	
7	Guru G	X	
8	Guru H	X	
9	Guru I	X	
10	Guru J	X	
11	Guru K	X	
12	Guru L		X

Sumber : Hasil wawancara dengan informan pendukung 27 April 2011

⁷Wawancara kepala sekolah, Rabu, 27 April 2011, di kantor SMA Negeri 2 Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupen Kuansing.

Menurut pengakuan kepala SMAN 2 Singingi misi sekolah yang dibuat disesuaikan dengan visi yang ada karena misi merupakan salah satu cara untuk menggapai visi. Hal ini sesuai dengan hasil triangulasi yang penulis lakukan dengan dewan guru selaku informan tambahan/pendukung. Dalam hal ini penulis mewancarai 12 orang guru dengan memberi pertanyaan apakah kepala sekolah merumuskan misi sesuai dengan visi sekolah. Diperoleh jawaban dari 11 orang guru mengatakan ya dan 1 orang guru di antaranya mengatakan tidak.

Untuk lebih jelasnya hasil triangulasi dengan informan pendukung dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.5
KEPALA SEKOLAH MERUMUSKAN MISI SEKOLAH SESUIA DENGAN
VISI SEKOLAH

NOMOR	INFORMAN PENDUKUNG	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru A	X	
2	Guru B	X	
3	Guru C	X	
4	Guru D	X	
5	Guru E		X
6	Guru F	X	
7	Guru G	X	
8	Guru H	X	
9	Guru I	X	
10	Guru J	X	
11	Guru K	X	
12	Guru L	X	

Sumber : Hasil wawancara dengan informan pendukung 27 April 2011

Kepala SMAN 2 Singingi merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah dalam *statement* yang jelas. Yang mana tujuan SMAN 2 Singingi: sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara

yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan hasil triangulasi yang penulis lakukan dengan dewan guru selaku informan tambahan/pendukung. Dalam hal ini penulis mewawancarai 12 orang guru dengan memberi pertanyaan apakah kepala sekolah merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah dalam *statement* yang jelas. Diperoleh jawaban dari 9 orang guru mengatakan ya dan 3 orang guru di antaranya mengatakan tidak.

Untuk lebih jelasnya hasil triangulasi dengan informan pendukung dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.6
KEPALA SEKOLAH MERUMUSKAN VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH
DALAM *STATEMENT* YANG JELAS

NOMOR	INFORMAN PENDUKUNG	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru A		X
2	Guru B		X
3	Guru C	X	
4	Guru D	X	
5	Guru E	X	
6	Guru F	X	
7	Guru G	X	
8	Guru H	X	
9	Guru I	X	
10	Guru J	X	
11	Guru K	X	
12	Guru L		X

Sumber : Hasil wawancara dengan informan pendukung 27 April 2011

Kepala SMAN 2 Singingi mentransformasikan visi kedalam program sekolah, bentuk program tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler, SMAN 2 Singingi memiliki 4 kegiatan ekstrakurikuler. Yaitu:

1. Kegiatan ekstrakurikuler bidang kesenian termasuk di dalamnya seni tari, teater, lagu-lagu daerah, drum band, rebana.

2. Kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan termasuk di dalamnya seni baca alquran dan rohis.
3. Kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga termasuk di dalamnya volley ball, takraw, lempar lembing dan lempar cakram.
4. Kegiatan ekstrakurikuler bidang pramuka.

Hal ini sesuai dengan hasil triangulasi yang penulis lakukan dengan dewan guru selaku informan tambahan/pendukung. Dalam hal ini penulis mewancarai 12 orang guru dengan memberi pertanyaan apakah kepala sekolah mentransformasikan visi kedalam program sekolah. Diperoleh jawaban dari 9 orang guru mengatakan ya dan 3 orang guru di antaranya mengatakan tidak.

Untuk lebih jelasnya hasil triangulasi dengan informan pendukung dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.7
KEPALA SEKOLAH MENTRANSFORMASIKAN VISI KEDALAM
PROGRAM SEKOLAH

NOMOR	INFORMAN PENDUKUNG	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru A		X
2	Guru B	X	
3	Guru C	X	
4	Guru D	X	
5	Guru E		X
6	Guru F	X	
7	Guru G	X	
8	Guru H	X	
9	Guru I	X	
10	Guru J	X	
11	Guru K	X	
12	Guru L		X

Sumber : Hasil wawancara dengan informan pendukung 27 April 2011

Usaha yang dilakukan kepala SMAN 2 Singingi dalam rangka mengimplementasikan visi & misi sekolah: melaksanakan perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dengan baik, melakukan pembinaan kepada guru sebagai contohnya guru diikut aktifkan dalam kegiatan MGMP), melengkapi fasilitas pembelajaran mulai dari pengadaan lab komputer, lab bahasa, lab IPA, pengadaan jaringan internet, pengadaan infokus, menghidupkan pelayanan perpustakaan, melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, berlangganan Koran riau pos dalam rangka menambah wawasan kepala sekolah dan dewan guru, menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat sekolah, dan mewajibkan setiap guru memiliki laptop. Hal ini sesuai dengan hasil triangulasi yang penulis lakukan dengan dewan guru selaku informan tambahan/pendukung. Dalam hal ini penulis mewancarai 12 orang guru dengan memberi pertanyaan apakah kepala sekolah mengimplementasikan visi & misi secara komprehensif. Diperoleh jawaban dari 10 orang guru mengatakan ya dan 2 orang guru di antaranya mengatakan tidak.

Untuk lebih jelasnya hasil triangulasi dengan informan pendukung dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.8
KEPALA SEKOLAH MENGIMPLEMENTASIKAN VISI SECARA
KOMPREHENSIF

NOMOR	INFORMAN PENDUKUNG	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru A	X	
2	Guru B		X
3	Guru C	X	
4	Guru D	X	
5	Guru E	X	
6	Guru F	X	
7	Guru G	X	
8	Guru H	X	
9	Guru I	X	
10	Guru J	X	
11	Guru K	X	
12	Guru L		X

Sumber : Hasil wawancara dengan informan pendukung 27 April 2011

Sedangkan usaha yang dilakukan kepala SMAN 2 Singingi untuk menjadi pemimpin visioner: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang baik, adanya *job description* yakni pembagian tugas guru, membenahi pengajaran, guru diikut aktifkan dalam kegiatan MGMP, perekrutan guru profesional dan berpengalaman yang memiliki kualifikasi S1 serta PNS, guru-guru sudah melakukan sertifikasi, melengkapi fasilitas pembelajaran mulai dari pengadaan lab komputer, lab bahasa, lab IPA, pengadaan jaringan internet, pengadaan infokus, menghidupkan pelayanan perpustakaan, melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, berlangganan Koran riau pos dalam rangka menambah wawasan kepala sekolah dan dewan guru, menjalin kerjasama yang baik dengan *stakeholders*, meningkatkan peran komite sekolah, mengadakan *workshop*/pelatihan-pelatihan keprofesionalan guru dengan mendatangkan instruktur dari provinsi dan mewajibkan setiap guru memiliki laptop. Hal ini sesuai dengan hasil triangulasi yang penulis lakukan dengan dewan guru selaku informan tambahan/pendukung. Dalam hal ini penulis mewancarai 12 orang guru dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan adanya usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk merealisasikan visi & misi sekolah. Diperoleh jawaban dari 11 orang guru mengatakan ada dan 1 orang guru di antaranya mengatakan tidak.

Untuk lebih jelasnya hasil triangulasi dengan informan pendukung dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.9
ADANYA USAHA YANG DILAKUKAN KEPALA SEKOLAH UNTUK
MEREALISASIKAN VISI & MISI SEKOLAH

NOMOR	INFORMAN PENDUKUNG	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru A	X	
2	Guru B	X	
3	Guru C	X	
4	Guru D	X	
5	Guru E		X
6	Guru F	X	
7	Guru G	X	
8	Guru H	X	
9	Guru I	X	
10	Guru J	X	
11	Guru K	X	
12	Guru L	X	

Sumber : Hasil wawancara dengan informan pendukung 27 April 2011

Berdasarkan triangulasi dengan metode yang penulis lakukan, pernyataan kepala sekolah dan dewan guru diperkuat dengan memadainya sarana dan prasarana pendidikan meskipun belum lengkap. Keberadaan lab komputer, lab bahasa, lab IPA, perpustakaan, musolah, layanan internet, serta adanya pembinaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler merupakan bukti adanya usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner.

Hasil temuan yang penulis dapatkan setelah melakukan penelitian di SMAN 2 Singingi, usaha yang dilakukan kepala SMAN 2 Singingi dalam mewujudkan kepemimpinan visioner adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang baik, adanya *job description* yakni pembagian tugas guru, menbenahi pengajaran, melengkapi fasilitas pembelajaran mulai dari pengadaan lab komputer, lab bahasa, lab IPA, pengadaan jaringan internet, pengadaan infokus, menghidupkan pelayanan perpustakaan, melengkapi sarana

dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan *workshop*/pelatihan-pelatihan keprofesionalan guru dengan mendatangkan instruktur dari provinsi.

2. Faktor pendukung usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner.

Setelah penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan faktor pendukung usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner melalui wawancara dengan informan kunci sebagai subjek penelitian. Dapat penulis simpulkan faktor pendukung usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan kepala sekolah adalah S1 Fakultas Ilmu Keguruan di Universitas Negeri Riau Pekanbaru yang sekarang berubah nama menjadi Universitas Riau Pekanbaru.
- b. Pemahaman kepala sekolah mengenai kepemimpinan visioner baik.
- c. Kepala sekolah sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan *workshop* bidang akademis. Pelatihan – pelatihan akademis yang pernah beliau ikuti diantaranya pelatihan Guru Instruktur/Cakeb di Malang dan pelatihan – pelatihan bidang studi regional di Padang dan sudah mengikuti pem – 3 Spama.
- d. Kepala sekolah berpengalaman dalam bidang kepemimpinan. Pada tahun 1988-1996 wakil kepala sekolah di SMAN 1 Brilas, tahun 1996-2002 wakil kepala sekolah di SMA Benai, Tahun 2003 – 2005 bekerja di Dinas Struktural menduduki jabatan KASI UP Kepegawaian, Tahun 2005 – 2006 menjadi kepala sekolah SMP Negeri 3 Singingi Hilir,

tahun 2006 sampai sekarang menduduki jabatan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Singingi.

- e. Sistematis struktur organisasi berjalan dengan baik.
- f. Adanya *job description* yakni pembagian tugas sesuai dengan jabatannya.
- g. Dibentuknya wakil-wakil kepengurusan dan staf.
- h. Kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan dewan guru dalam hal pemberian pembinaan dan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler.
- i. Kepala sekolah mensosialisasikan visi & misi sekolah kepada *stakeholders*.
- j. Kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi & misi menjalin kerjasama dengan *stakeholders*.
- k. Kepala sekolah menciptakan kreasi dan inovasi untuk mengembangkan organisasi sekolah.

Penjabaran faktor pendukung terhadap usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner di atas, didasarkan pada pernyataan kepala sekolah dalam wawancara dan informasi pendukung yang diperoleh dari dewan guru selaku informan tambahan/pendukung. Pernyataan wawancara tersebut penulis paparkan dalam bentuk pemaparan naratif.⁸

Kepala SMAN 2 Singingi dalam merumuskan visi & misi mudah dipahami oleh *stakeholders*. Tindakan yang dilakukan dalam rangka menjelaskan visi & misi adalah mensosialisasikan visi & misi kepada *stakeholders*. Hal ini

⁸ Wawancara kepala sekolah, Rabu, 27 April 2011, di kantor SMA Negeri 2 Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing.

sesuai dengan hasil triangulasi yang penulis lakukan dengan dewan guru selaku informan tambahan/pendukung. Dalam hal ini penulis mewancarai 12 orang guru dengan memberi pertanyaan adakah kepala sekolah menjelaskan visi & misi kepada *stakeholders*. Diperoleh jawaban dari 10 orang guru mengatakan ya dan 2 orang guru di antaranya mengatakan tidak.

Untuk lebih jelasnya hasil triangulasi dengan informan pendukung dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.10
KEPALA SEKOLAH MENJELASKAN VISI KEPADA *STAKEHOLDERS*

NOMOR	INFORMAN PENDUKUNG	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru A	X	
2	Guru B	X	
3	Guru C	X	
4	Guru D	X	
5	Guru E		X
6	Guru F	X	
7	Guru G	X	
8	Guru H	X	
9	Guru I	X	
10	Guru J	X	
11	Guru K	X	
12	Guru L		X

Sumber : Hasil wawancara dengan informan pendukung 27 April 2011

Kepala SMAN 2 Singingi menjalin hubungan kerjasama dengan *stakeholders* terkait dengan usaha mengimplementasikan visi & misi sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil triangulasi yang penulis lakukan dengan dewan guru selaku informan tambahan/pendukung. Dalam hal ini penulis mewancarai 12 orang guru dengan memberi pertanyaan apakah kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi & misi menjalin kerjasama dengan *stakeholders*.

Diperoleh jawaban dari 9 orang guru mengatakan ya dan 3 orang guru di antaranya mengatakan tidak.

Untuk lebih jelasnya hasil triangulasi dengan informan pendukung dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.11
KEPALA SEKOLAH DALAM MEREALISASIKAN VISI MENJALIN
KERJASAMA DENGAN DEWAN GURU DAN *STAKEHOLDERS*

NOMOR	INFORMAN PENDUKUNG	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru A	X	
2	Guru B	X	
3	Guru C	X	
4	Guru D		X
5	Guru E		X
6	Guru F	X	
7	Guru G	X	
8	Guru H	X	
9	Guru I	X	
10	Guru J	X	
11	Guru K		X
12	Guru L	X	

Sumber : Hasil wawancara dengan informan pendukung 27 April 2011

Bentuk inovasi yang dilakukan kepala SMAN 2 Singingi selama menjadi kepala sekolah adalah membenahi pengajaran, guru diikut aktifkan dalam kegiatan MGMP, perekrutan guru profesional dan berpengalaman yang memiliki kualifikasi S1 serta PNS, guru-guru sudah melakukan sertifikasi, melengkapi fasilitas pembelajaran mulai dari pengadaan lab komputer, lab bahasa, lab IPA, pengadaan jaringan internet, pengadaan infokus, menghidupkan pelayanan perpustakaan, melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, berlangganan Koran riau pos dalam rangka menambah wawasan kepala sekolah dan dewan guru, menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat sekolah, memberi motivasi dan peluang kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikan

dengan catatan biaya pribadi dan mewajibkan setiap guru memiliki laptop. Hal ini sesuai dengan hasil triangulasi yang penulis lakukan dengan dewan guru selaku informan tambahan/pendukung. Dalam hal ini penulis mewawancarai 12 orang guru dengan memberi pertanyaan adakah kepala sekolah menciptakan kreasi dan inovasi untuk mengembangkan sekolah. Diperoleh jawaban dari 10 orang guru mengatakan ada dan 2 orang guru di antaranya mengatakan tidak.

Untuk lebih jelasnya hasil triangulasi dengan informan pendukung dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV.12
KEPALA SEKOLAH MELALUI VISI MENCIPTAKAN KREASI DAN
INOVASI UNTUK MENGEMBANGKAN SEKOLAH

NOMOR	INFORMAN PENDUKUNG	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru A	X	
2	Guru B	X	
3	Guru C	X	
4	Guru D	X	
5	Guru E		X
6	Guru F	X	
7	Guru G	X	
8	Guru H	X	
9	Guru I	X	
10	Guru J	X	
11	Guru K	X	
12	Guru L		X

Sumber : Hasil wawancara dengan informan pendukung 27 April 2011

Adapun faktor yang mendukung usaha kepala SMAN 2 Singingi mewujudkan kepemimpinan visioner adalah sistematisa struktur organisasi yang berjalan dengan baik, adanya *job description* yakni pembagian tugas sesuai dengan jabatannya, dibentuknya wakil-wakil kepengurusan (waka) dan staf, kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan dewan guru dalam hal pemberian pembinaan dan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner.

Setelah penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner melalui wawancara dengan informan kunci sebagai subjek penelitian. Dapat penulis simpulkan kendala kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang tidak “*matang*”
- b. Guru belum memahami visi, misi dan tujuan sekolah.
- c. Masih ada guru yang tidak menyadari tugas dan tanggung jawabnya.
- d. Rendahnya dukungan terhadap ide-ide yang kepala sekolah cetuskan.
- e. Lingkungan sekolah yang tidak sinkron.

Penjabaran kendala usaha kepala sekolah dalam mewujudkan kepemimpinan visioner di atas, didasarkan pada pernyataan kepala sekolah dalam wawancara yang penulis paparkan dalam bentuk pemaparan naratif.⁹

Kendala yang dihadapi kepala SMAN 2 Singingi dalam mewujudkan kepemimpinan visioner: perencanaan yang tidak matang, masih ada guru yang kurang menyadari tugas dan tanggungjawabnya, guru belum memahami visi, misi dan tujuan sekolah, kurang dukungan terhadap ide-ide yang kepala sekolah cetuskan, lingkungan sekolah yang tidak sinkron.

⁹ Wawancara kepala sekolah, Rabu, 27 April 2011, di kantor SMA Negeri 2 Desa Sungai Sirih Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha yang dilakukan kepala SMAN 2 Singingi dalam mewujudkan kepemimpinan visioner adalah penerapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang baik, adanya *job description* yakni pembagian tugas guru, membenahi pengajaran, melengkapi fasilitas pembelajaran mulai dari pengadaan lab komputer, lab bahasa, lab IPA, pengadaan jaringan internet, pengadaan infokus, menghidupkan pelayanan perpustakaan, melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, dan mengadakan *workshop* atau pelatihan-pelatihan keprofesionalan guru dengan mendatangkan instruktur dari provinsi.
2. Faktor pendukung usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner.
 - a. Latar belakang pendidikan kepala sekolah adalah S1 Fakultas Ilmu Keguruan di Universitas Negeri Riau Pekanbaru yang sekarang berubah nama menjadi Universitas Riau Pekanbaru.
 - b. Pemahaman kepala sekolah mengenai kepemimpinan visioner baik.
 - c. Kepala sekolah sering mengikuti pelatihan-pelatihan dan *workshop* bidang akademis. Pelatihan – pelatihan akademis yang pernah beliau ikuti diantaranya pelatihan Guru Instruktur/Cakeb di Malang dan pelatihan –

pelatihan bidang studi regional di Padang dan sudah mengikuti pem – 3 Spama.

- d. Kepala sekolah berpengalaman dalam bidang kepemimpinan. Pada tahun 1988-1996 wakil kepala sekolah di SMAN 1 Brilas, tahun 1996-2002 wakil kepala sekolah di SMA Benai, Tahun 2003 – 2005 bekerja di Dinas Struktural menduduki jabatan KASI UP Kepegawaian, Tahun 2005 – 2006 menjadi kepala sekolah SMP Negeri 3 Singingi Hilir, tahun 2006 sampai sekarang menduduki jabatan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Singingi.
 - e. Sistematika struktur organisasi berjalan dengan baik.
 - f. Adanya *job description* yakni pembagian tugas sesuai dengan jabatannya.
 - g. Dibentuknya wakil-wakil kepengurusan dan staf.
 - h. Kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan dewan guru dalam hal pemberian pembinaan dan bimbingan kegiatan ekstrakurikuler.
 - i. Kepala sekolah mensosialisasikan visi & misi sekolah kepada *stakeholders*.
 - j. Kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi & misi menjalin kerjasama dengan *stakeholders*.
 - k. Kepala sekolah menciptakan kreasi dan inovasi untuk mengembangkan organisasi sekolah.
3. Kendala usaha kepala sekolah mewujudkan kepemimpinan visioner.
 - a. Perencanaan yang tidak “*matang*”.
 - b. Guru belum memahami visi, misi dan tujuan sekolah.
 - c. Masih ada guru yang tidak menyadari tugas dan tanggung jawabnya.

- d. Rendahnya dukungan terhadap ide-ide yang kepala sekolah cetuskan.
- e. Lingkungan sekolah yang tidak sinkron.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan maka penulis sarankan kepada kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 2 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuatan Singingi.

1. Untuk kepala sekolah agar meningkatkan lagi usaha-usaha dalam melaksanakan kepemimpinan visioner sehingga kepemimpinan visioner dapat tercapai secara efektif dan efisien.
2. Untuk kepala sekolah visi yang telah ditransformasikan kedalam program sekolah untuk segera diaplikasikan.
3. Kepala sekolah hendaknya mengaplikasikan visi & misi sekolah secara komprehensif.
4. Untuk memberi pengertian kepada kepala sekolah tentang pentingnya menjalin kerja sama dengan *stakeholders* demi tercapainya kepemimpinan visioner secara efektif.
5. Kepala Sekolah hendaknya terus melakukan inovasi untuk mengembangkan dan memajukan sekolah.
6. Kepada guru-guru hendaknya saling bekerja sama dalam mengimplementasikan visi & misi sekolah.

7. Kepada kepala sekolah dan dewan guru untuk bekerjasama dalam meningkatkan prestasi akademis maupun ekstrakurikuler, untuk menjadikan SMAN 2 Singingi sebagai SMA bertaraf internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. 2006. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Achmad Sanusi dan Sobry Sutikno. 2009. *Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan*. Bandung: Prospect.
- Ananda Santoso dan S. Prianto. 1995. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Surabaya: Kartika.
- Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bush, Tony dan Coleman, Marianne. 2008. *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Husaini Usman. 2008. *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukamadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2007. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Soekarto Indrafachrudi. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sondang P. Siagian. 2008. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

W.J.S Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

<http://drmiftahulhudauin.multiply.com/journal/item/6>

<http://id.shvoong.com/social-science/political-science/1885181-kepemimpinan-dalam-islam/>

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA USAHA KEPALA SEKOLAH
MEWUJUDKAN KEPEMIMPINAN VISIONER
(Studi Kasus di SMA Negeri 2 Singingi
Kabupaten Kuantan Singingi)**

IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Status/jabatan :

Tanggal wawancara :

1. Apa sekolah ini memiliki visi?
2. Apa visi sekolah ini?
3. Visi sekolah ini merupakan visi bapak atau melanjutkan visi kepala sekolah sebelumnya?
4. Visi sekolah ini merupakan visi yang dibuat oleh sekolah sendiri atau melihat visi sekolah lain?
5. Apakah visi yang dibuat disesuaikan dengan sejarah, budaya dan nilai-nilai organisasi sekolah?
6. Apa latar belakang bapak membuat visi seperti itu?
7. Apa tujuan bapak membuat visi seperti itu?
8. Apakah visi yang bapak buat bapak transformasikan ke dalam program sekolah?

9. Jika iya, apa bentuk program tersebut?
10. Apakah dalam membentuk program sekolah bapak melibatkan pihak lain?
11. Jika iya, siapa-siapa saja yang bapak libatkan?
12. Apa tujuan bapak melibatkan pihak lain dalam perumusan visi & misi sekolah?
13. Apa usaha bapak dalam mengimplementasikan program tersebut?
14. Jika sekolah ini memiliki visi, otomatis sekolah ini memiliki misi. Jadi apa misi sekolah ini?
15. Apakah misi yang dibuat disesuaikan dengan visi sekolah ini?
16. Dalam merumuskan visi & misi apakah bapak juga melibatkan pihak lain?
17. Jika ia, siapa-siapa saja yang terlibat?
18. Apa tujuan bapak melibatkan pihak lain dalam perumusan visi & misi sekolah?
19. Dalam pembentukan visi & misi melalui forum musyawarah atau apa?
20. Apakah visi & misi yang bapak rumuskan mudah dipahami oleh *stakeholders*?
21. Tindakan apa yang bapak lakukan dalam rangka menjelaskan visi & misi sekolah kepada *stakeholders*?
22. Adakah usaha bapak untuk mengimplementasikan visi & misi sekolah?
23. Jika ya, usaha/kegiatan apa yang bapak lakukan untuk mengimplementasikan visi misi sekolah?
24. Apa faktor pendukung usaha bapak merealisasikan visi & misi sekolah ini?

25. Apa kendala yang bapak hadapi dalam rangka merealisasikan visi & misi sekolah ini?
26. Lalu apa tujuan sekolah ini pak?
27. Apakah tujuan sekolah ini berhubungan dengan visi & misi yang bapak buat?
28. Bagaimana hubungan antara ketiganya pak?
29. Selama menjadi kepala sekolah, pernah tidak bapak melakukan inovasi dalam rangka mengembangkan sekolah ini?
30. Jika pernah, apa bentuk inovasi tersebut?
31. Ada tidak kendala yang bapak hadapi dalam melakukan inovasi tersebut?
32. Apa bentuk kendala yang bapak hadapi dalam melakukan inovasi?
33. Apa faktor pendukung bapak melakukan inovasi tersebut?
34. Apakah bapak menjalin hubungan kerjasama dengan dewan guru, dan stakeholders terkait dengan usaha bapak merealisasikan visi misi sekolah ini?
35. Apakah hubungan kerjasama ini sudah terjalin dengan baik?
36. Apa faktor pendukungnya sehingga hubungan kerjasama ini dapat terjalin dengan baik?
37. Apakah ada kendala yang bapak hadapi dalam menjalin hubungan kerjasama ini?
38. Apa tujuan bapak menjalin hubungan kerja sama terkait dengan usaha merealisasikan visi misi sekolah?
39. Apakah ada unsur keterpaksaan dalam menjalin kerjasama ini pak?

40. Dalam bentuk apa kegiatan atau program kerjasama yang bapak lakukan terkait usaha pencapaian visi & misi sekolah?
41. Setiap berapa bulan sekali bapak mengadakan rapat dengan *stakeholders* untuk membicarakan program-program sekolah?
42. Apakah *stakeholders* berpartisipasi aktif dalam rapat tersebut?
43. Apakah bapak memberi kebebasan kepada *stakeholders* mengeluarkan pendapat?
44. Dari setiap rapat yang diadakan apakah menemukan kemufakatan/ kesepakatan bersama? Jika tidak, tindakan apa yang bapak ambil?
45. Apa latar belakang pendidikan bapak?
46. Bagaimana pemahaman bapak mengenai kepemimpinan visioner?
47. Setelah kita tanya jawab mengenai visi misi sekolah ini, apakah menurut bapak kepemimpinan bapak visioner atau tidak?
48. Jika iya, apakah bapak sudah melakukan kepemimpinan visioner dengan baik?
49. Jika iya, apa yang menjadi standar keberhasilan menjadi pemimpin visioner?
50. Untuk menjadi pemimpin yang visioner, apa usaha/kegiatan yang bapak lakukan?
51. Apa faktor pendukung usaha bapak mewujudkan kepemimpinan visioner?
52. Apakah ada kendala yang bapak hadapi dalam mewujudkan kepemimpinan visioner?
53. Jika ada, apa saja kendala yang bapak hadapi?

Lampiran 2

**REKAPITULASI HASIL WAWANCARA USAHA KEPALA SEKOLAH
MEWUJUDKAN KEPEMIMPINAN VISIONER
(Studi Kasus di SMA Negeri 2 Singingi
Kabupaten Kuansing)**

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Drs. Supardi
Jenis kelamin : Laki-laki
Status/jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Singingi
Tanggal wawancara : 27 April 2011

a. Apakah sekolah ini memiliki visi?

Jawab: “ya”

b. Apa visi sekolah ini?

Jawab: “Menjadikan SMA berprestasi bidang akademis dan ekstrakurikuler”.

c. Visi sekolah ini merupakan visi bapak atau melanjutkan visi kepala sekolah sebelumnya?

Jawab: “Pada dasarnya saya melanjutkan visi kepala sekolah sebelumnya akan tetapi saya tidak melanjutkan visi tersebut begitu saja, sebelum saya mensosialisasikan visi sekolah saya mengkaji ulang isi dan makna visi sekolah ini apakah memang relevan dengan situasi, kondisi serta tujuan pendidikan nasional. Selain dari pada itu saya pun memusyawarahkan

kembali dengan *stakeholders*, pada waktu musyawarah ada sedikit penambahan terhadap visi & misi untuk hal-hal yang kurang dalam visi&misi sebelumnya. Apa yang saya lakukan ini seperti halnya proses penciptaan dan perumusan visi pada tahapan awal. Hal ini dapat saya katakan saya telah melakukan inovasi terhadap visi & misi sekolah ini”.

- d. Visi ini merupakan visi yang dibuat oleh sekolah sendiri atau melihat visi sekolah lain?

Jawab: “Visi dibuat oleh sekolah sendiri, sebab setiap sekolah memiliki perbedaan-perbedaan yang mendasar baik itu sejarah, budaya dan nilai-nilai organisasi selain daripada itu dalam 1 Kabupaten visi sekolah tidak boleh sama”.

- e. Menurut bapak apakah visi yang dibuat disesuaikan dengan sejarah, budaya dan nilai-nilai organisasi?

Jawab: “ya, karena korelevanan visi & misi sekolah dengan sejarah, budaya dan nilai-nilai organisasi merupakan tuntutan lembaga pendidikan supaya tercapainya pendidikan yang berkualitas”.

- f. Apa tujuan bapak membuat visi seperti itu?

Jawab: “mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang memiliki skill, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri”.

- g. Apa latar belakang bapak membuat visi seperti itu?

Jawab: “dilatar belakangi oleh usaha-usaha untuk menunjang kemajuan sekolah”.

- h. Apakah visi yang bapak buat bapak transformasikan kedalam program sekolah?

Jawab: “ya,,”

- i. Jika ya, apa bentuk program tersebut?

Jawab: “kegiatan ekstrakurikuler, sekolah ini memiliki 4 kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama kegiatan ekstrakurikuler bidang kesenian termasuk di dalamnya seni tari, teater, lagu-lagu daerah, drum band, rebana. Yang kedua, kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan termasuk di dalamnya seni baca alquran dan rohis. Yang ketiga, kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga termasuk didalamnya volley ball, takraw, lempar lembing dan lempar cakram”.

- j. Apakah dalam membentuk program sekolah bapak melibatkan pihak lain?

Jawab: “ya,,”

- k. Jika ya, siapa-siapa saja yang bapak libatkan?

Jawab: “dewan guru dan komite sekolah”.

- l. Apa tujuan bapak melibatkan pihak lain dalam membentuk program sekolah?

Jawab: “tercapainya visi, misi & tujuan sekolah secara maksimal karena *stakeholders* memiliki tanggung jawab yang sama”.

- m. Apa usaha bapak dalam mengimplementasikan program tersebut?

Jawab: “ mengadakan pembinaan dan bimbingan kepada siswa yang dilakukan oleh guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler, melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler”.

- n. Jika sekolah ini memiliki visi otomatis sekolah ini memiliki misi, jadi apa misi sekolah ini?

Jawab: “membenahi pengajaran, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan bimbingan, menciptakan kerjasama, mempersiapkan lulusan yang unggul & profesional, mempersiapkan lulusan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi”.

- o. Apakah misi yang dibuat disesuaikan dengan visi sekolah?

Jawab: “ya,, misi yang dibuat harus disesuaikan dengan visi yang ada karena misi merupakan salah satu cara untuk menggapai visi”

- p. Dalam merumuskan visi & misi sekolah apakah bapak melibatkan pihak lain?

Jawab: “ya,,”

- q. Jika ya, siapa-siapa saja yang bapak libatkan?

Jawab: “dewan guru, komite sekolah kemudian hasilnya saya konfirmasikan dengan Dinas untuk memperoleh masukan-masukan”.

- r. Apa tujuan bapak melibatkan pihak lain dalam perumusan visi & misi sekolah?

Jawab: “kerjasama dan kemufakatan bersama”.

- s. Dalam pembentukan visi & misi melalui forum musyawarah, atau apa?

Jawab: “forum musyawarah”.

- t. Apakah visi & misi yang bapak rumuskan mudah dipahami oleh *stakeholders*?

Jawab: “ya,,”

- u. Tindakan apa yang bapak lakukan dalam rangka menjelaskan visi & misi sekolah kepada *stakeholders*?

Jawab: “mensosialisasikan visi & misi kepada *stakeholders*”

- v. Adakah usaha bapak untuk mengimplementasi visi & misi sekolah?

Jawab: “ada,,”

- w. Jika ya, usaha/kegiatan apa yang bapak lakukan dalam rangka mengimplementasikan visi tersebut?

Jawab: “ melaksanakan POAC dengan baik, melakukan pembinaan kepada guru sebagai contohnya guru diikut aktifkan dalam kegiatan MGMP), melengkapi fasilitas pembelajaran mulai dari pengadaan lab komputer, lab bahasa, lab IPA, pengadaan jaringan internet, pengadaan infokus, menghidupkan pelayanan perpustakaan, melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, berlangganan Koran riau pos dalam rangka menambah wawasan saya sendiri selaku kepala sekolah serta dewan guru, menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat sekolah, dan mewajibkan setiap guru memiliki laptop”.

- x. Apa faktor pendukung usaha bapak mengimplementasikan visi & misi sekolah?

Jawab: “sistematika stuktur organisasi yang berjalan dengan baik, adanya job description yakni pembagian tugas sesuai dengan jabatannya, dibentuknya wakil-wakil kepengurusan (waka) dan staf, kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan dewan guru dalam hal pemberian pembinaan dan bimbingan”.

- y. Apa kendala yang bapak hadapi dalam rangka mengimplementasikan visi & misi sekolah?

Jawab: “ banyak kendala yang saya hadapi pertama, kendala dalam bentuk internal yang dihadapi adalah guru profesional masih kurang (guru PNS masih sedikit), tidak ada keinginan untuk maju dalam diri siswa itu sendiri dalam hal ini tidak ada minat belajar, cara belajar siswa belum maksimal (siswa tidak mau membeli buku paket pelajaran), siswa kurang kreatif dalam belajar. Kendala dalam bidang akademis: sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai seperti: sarana dan prasarana pembelajaran yang tidak lengkap serta sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler yang kurang lengkap dan memadai, sebagai contoh lab komputer jumlah komputer masih sedikit, lab IPA alat-alat praktek belum lengkap, lab bahasa alat-alat pendukung belum lengkap, perpustakaan bukan dibina oleh pegawai khusus bidang perpustakaan. Kendala eksternal: lingkungan sekolah tidak mendukung proses belajar mengajar, kurang binaan dari orang tua terhadap pendidikan anak”.

- z. Lalu apa tujuan sekolah ini pak?

Jawab: “sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

aa. Apakah tujuan sekolah ini berhubungan dengan visi & misi yang bapak rumuskan?

Jawab: “ya,,”

bb. Bagaimana hubungan antara ketiganya pak?

Jawab: “saling menunjang satu dengan yang lainnya”.

cc. Selama bapak menjadi kepala sekolah, pernah tidak bapak melakukan inovasi dalam rangka mengembangkan sekolah ini?

Jawab: “pernah,,”

dd. Jika pernah, apa bentuk inovasi tersebut?

Jawab: “menbenahi pengajaran, guru diikut aktifkan dalam kegiatan MGMP, perekrutan guru profesional dan berpengalaman yang memiliki kualifikasi S1 serta PNS, guru-guru sudah melakukan sertifikasi, melengkapi fasilitas pembelajaran mulai dari pengadaan lab komputer, lab bahasa, lab IPA, pengadaan jaringan internet, pengadaan infokus, menghidupkan pelayanan perpustakaan, melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, berlangganan Koran riau pos dalam rangka menambah wawasan saya sendiri selaku kepala sekolah serta dewan guru, menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat sekolah, memberi motivasi dan peluang kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikan dengan catatan biaya pribadi dan mewajibkan setiap guru memiliki laptop”.

ee. Ada tidak kendala yang bapak hadapi dalam melakukan inovasi tersebut?

Jawab: “ada,,”.

ff. Apa bentuk kendala yang bapak hadapi dalam melakukan inovasi?

Jawab: “secara garis besar kendala yang dihadapi dalam bentuk finansial/dana”.

gg. Apa faktor pendukung bapak melakukan inovasi tersebut?

Jawab: “perkembangan zaman dan tuntutan zaman dalam artian keadaan yang mendorong saya melakukan inovasi untuk melakukan peningkatan mutu”.

hh. Apakah bapak menjalin hubungan kerjasama dengan *stakeholders* terkait dengan usaha bapak merealisasikan misi & misi sekolah ini?

Jawab: “ya,,”

ii. Apakah hubungan kerjasama ini sudah terjalin dengan baik?

Jawab: “ menurut saya sudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan adanya keharmonisan di lingkungan masyarakat sekolah”.

jj. Apa faktor pendukungnya sehingga kerjasama ini dapat terjalin dengan baik?

Jawab: “ faktor internal: sudah ada keinginan dari pemimpin untuk menyatukan persamaan hak dan kewajiban serta adanya kesamaan tanggung jawab. Faktor eksternal: adanya kesadaran guru yang tinggi dan rasa kebersamaan yang tinggi”.

kk. Apakah ada kendala yang bapak hadapi dalam menjalin hubungan kerjasama?

Jawab: “ada, hal sifatnya pribadi”

ll. Apa tujuan bapak menjalin kerjasama terkait dengan usaha merealisasikan visi & misi sekolah?

Jawab: “visi & misi dapat tercapai secara efektif dan efisien”

mm. Apakah ada unsur keterpaksaan dalam menjalin kerjasama ini pak?

Jawab: “awalnya ada tapi sedikit. Setelah dijalani tidak lagi terpaksa”.

nn. Dalam bentuk apa kegiatan atau program kerjasama yang bapak lakukan terkait usaha pencapaian visi & misi sekolah?

Jawab: “melakukan kerjasama dengan kapolpos dalam hal pembinaan mental siswa, melakukan kerjasama dengan masyarakat ketika bulan ramadhan siswa melakukan ceramah agama di masjid- masjid, kerjasama dengan dewan guru dalam membina dan membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler”.

oo. Setiap berapa bulan sekali bapak mengadakan rapat dengan *stakeholders* untuk membicarakan program-program sekolah?

Jawab: “dengan wali murid 2 kali setahun yakni awal tahun dan pertengahan tahun (semesteran), dengan wakil kepala sekolah dan wali-wali kelas 1 kali dalam sebulan, dengan dewan guru 1 kali dalam seminggu yakni rapat yang sifatnya intruksi(catatan semua guru wajib mengikuti rapat)”.

pp. Apakah bapak memberi kebebasan kepada *stakeholders* mengeluarkan pendapat?

Jawab: “ya,, tapi kebebasan yang sifatnya mengikat”.

qq. Dari setiap rapat yang diadakan apakah menemukan kemufakatan/ kesepakatan bersama? Jika tidak, tindakan apa yang bapak ambil?

Jawab: “ya,, tapi terkadang ada juga yang tidak mencapai kemufakatan, untuk mendukung pencapaian visi & misi sekolah saya memang melakukan pemaksaan yang sifatnya rasional bukan pemaksaan yang sifatnya anarkis”.

rr. Apa latar belakang pendidikan bapak?

Jawab: “ S1 FKIP sejarah UNRI alumni tahun 1986”.

ss. Bagaimana pemahaman bapak mengenai kepemimpinan visioner?

Jawab: “baik, saya memahami konsep kepemimpinan visioner”.

tt. Setelah kita tanya jawab mengenai visi & misi sekolah ini, apakah menurut bapak kepemimpinan bapak visioner atau tidak?

Jawab: “ya,,”.

uu. Jika ya, apakah bapak sudah melakukan kepemimpinan visioner dengan baik?

Jawab: “sudah berjalan dan terlaksana”.

vv. Jika ya, apa yang menjadi standar keberhasilan menjadi pemimpin visioner?

Jawab: “yang pertama, sistem pengajaran yang baik dibuktikan dengan tingkat kelulusan yang tinggi, siswa diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta, sarana dan prasarana dapat dikatakan lengkap namun tidak memadai, yang kedua tingginya prestasi akademis sekolah dibuktikan dengan siswa berprestasi dalam bidang olahraga lempar

lembing dan lempar cakram dengan mempersembahkan untuk sekolah 3 mendali emas dan 3 mendali perunggu tingkat provinsi’.

ww. Untuk menjadi pemimpin visioner, apa usaha yang bapak lakukan?

Jawab: “pelaksanaan POAC yang baik, adanya *job description* yakni pembagian tugas guru, menbenahi pengajaran, guru diikut aktifkan dalam kegiatan MGMP, perekrutan guru profesional dan berpengalaman yang memiliki kualifikasi S1 serta PNS, guru-guru sudah melakukan sertifikasi, melengkapi fasilitas pembelajaran mulai dari pengadaan lab komputer, lab bahasa, lab IPA, pengadaan jaringan internet, pengadaan infokus, menghidupkan pelayanan perpustakaan, melengkapi sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, berlangganan Koran riau pos dalam rangka menambah wawasan saya sendiri selaku kepala sekolah serta dewan guru, menjalin kerjasama yang baik dengan *stakeholders*, meningkatkan peran komite sekolah dan mewajibkan setiap guru memiliki laptop”.

xx. Apa faktor pendukung usaha bapak mewujudkan kepemimpinan visioner?

Jawab: “sistematika struktur organisasi yang berjalan dengan baik, adanya *job description* yakni pembagian tugas sesuai dengan jabatannya, dibentuknya wakil-wakil kepengurusan (waka) dan staf, kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan dewan guru dalam hal pemberian pembinaan dan bimbingan”

yy. Apakah ada kendala yang bapak hadapi dalam mewujudkan kepemimpinan visioner?

Jawab: “ada,,”

zz. Jika ada, apa saja kendala yang bapak hadapi?

Jawab: “ yang pertama, perencanaan yang tidak matang. Yang kedua, masih ada guru yang kurang menyadari tugas dan tanggung jawabnya. Yang ketiga, guru belum memahami visi, misi dan tujuan sekolah. Yang keempat, kurang dukungan terhadap ide-ide yang saya cetuskan. Yang kelima, lingkungan yang tidak sinkron”.

Lampiran 3

**PEDOMAN TRIANGULASI USAHA KEPALA SEKOLAH
MEWUJUDKAN KEPEMIMPINAN VISIONER
(Studi Kasus di SMA Negeri 2 Singingi
Kabupaten Kuantan Singingi)**

IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Jenis Kelamin :

Status/jabatan :

Tanggal wawancara :

1. Apakah kepala sekolah menciptakan visi, misi dan tujuan sesuai dengan sejarah, budaya, dan nilai-nilai sekolah?
2. Apakah kepala sekolah merumuskan misi sekolah sesuai dengan visi sekolah?
3. Apakah kepala sekolah merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah dalam *statement* yang jelas?
4. Apakah Kepala sekolah mentransformasikan visi menjadi program sekolah?
5. Apakah kepala sekolah mengimplementasikan visi secara komprehensif?
6. Adakah kepala sekolah menjelaskan visi kepada *stakeholders*?
7. Apakah kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi menjalin kerjasama dengan *stakeholders*?

8. Apakah kepala sekolah mengungkapkan visi dengan prilakunya sehari-hari?
9. Adakah kepala sekolah menciptakan kreasi dan inovasi untuk mengembangkan sekolah?
10. Adakah usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk mengimplementasikan visi & misi sekolah?

Lampiran 4

**REKAPITULASI HASIL TRIANGULASI USAHA KEPALA SEKOLAH
MEWUJUDKAN KEPEMIMPINAN VISIONER
(Studi Kasus di SMA Negeri 2 Singingi
Kabupaeten Kuansing)**

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIWAWANCARAI	HASIL WAWANCARA	
		YA/ADA	TIDAK
1	Kepala sekolah menciptakan visi, misi dan tujuan sesuai dengan sejarah, budaya dan nilai-nilai organisasi sekolah.	11	1
2	Kepala sekolah merumuskan misi sekolah sesuai dengan visi sekolah.	11	1
3	Kepala sekolah merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah dalam <i>statement</i> yang jelas.	9	3
4	Kepala sekolah mentransformasikan visi menjadi program sekolah.	9	3
5	Kepala sekolah mengimplementasikan visi secara komprehensif.	10	2
6	Kepala sekolah menjelaskan visi kepada <i>Stakeholders</i> .	10	2
7	Kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi menjalin kerjasama dengan dewan guru dan stakeholders.	9	3

8	Kepala sekolah mengungkapkan visi tidak hanya secara verbal melainkan dengan perilaku pemimpin.	7	5
9	Kepala sekolah melalui visi menciptakan kreasi dan inovasi untuk mengembangkan sekolah.	10	2
10	Adanya usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk merealisasikan visi & misi sekolah.	11	1

